

**HUBUNGAN PENGAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM
TERHADAP AKHLAK SANTRI PADA GURU DI MADRASAH DINIYAH
MAMBAUL ULUM NGUDIKAN WILANGAN NGANJUK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Dzul Bichar A'la

14110246



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Oktober, 2019

**HUBUNGAN PENGAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM
TERHADAP AKHLAK SANTRI PADA GURU DI MADRASAH DINIYAH
MAMBAUL ULUM NGUDIKAN WILANGAN NGANJUK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Dzul Bichar A'la

14110246



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Oktober, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN PENGAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM
TERHADAP AKHLAK SANTRI PADA GURU DI MADRASAH
DINIYAH MAMBAUL ULUM NGUDIKAN WILANGAN NGANJUK

SKRIPSI

Oleh :

Dzul Bichar A'la

NIM : 14110246

Telah disetujui pada tanggal 28 Oktober 2019

Oleh :

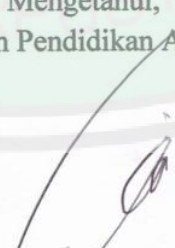
Dosen Pembimbing



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM TERHADAP AKHLAK SANTRI PADA GURU DI MADRASAH DINIYAH MAMBAUL ULUM NGUDIKAN WILANGAN NGANJUK

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Dzul Bichar A'la (14110246)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Desember 2019 dan
dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

:

Sekretaris Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

:

Pembimbing

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

:

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin... Segala Puji Bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada hamba. Tuhan yang Maha Agung Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah menjadikan hamba sebagai manusia yang senantiasa berpikir dan berilmu hingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Semoga di akhirat kelak kita mendapat syafaat beliau aamiin.

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang dengan tulus membimbing dan menasehatiku. Terimakasih sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Muslimin dan Ibu Tri Romlah yang senantiasa mencurakan kasih sayang yang tulus serta do'a yang senantiasa dilantunkan untuk kami tiada henti. Untuk Adikku tercinta Sulthon Sukma Negara yang senantiasa meluangkan waktunya untuk berbagi suka duka bersamaku.

Yang saya muliakan dan saya harapkan selalu keberkahan beliau Eyang Kyai Haji Mustofa Bisri dan Abah Emha Ainun Najib terimakasih sedalam-dalamnya atas ilmu dan juga do'a yang senantiasa tercurahkan kepada kami semua.

Yang terhormat, Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga Besar kedua di malang, Pasukan Ngaji Bareng Koncho Kenthel: Neng Bader, Neng Nunung, Neng Urfa, Neng Difa, Neng Mona, Gus Bandol, Gus Barok, Gus Hasan, Gus Amir, Gus Ho, Gus Lutfan, Gus Mued, Gus Wahyu, Gus Wildan, Gus Romdon, Gus Uqeh, Gus Walid, Gus Fikri, Gus Zaki, Gus Takim, Gus Aswin, Gus Futut, Gus Hudan dan Gus Mampet. Terimakasih telah bersedia mendengarkan keluh kesahku selama ini, terimakasih telah berbagi canda tawa dan kasih sayang, terimakasih banyak telah memberi warna kebersamaan dalam perjuangan mencari ilmu di malang. Kalian terbaik semangat terus.

MOTTO

~ كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف
وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله ~

artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah".(QS. Ali-Imran 110)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004)

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dzul Bichar A'la
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 28 Oktober 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Dzul Bichar A'la
NIM	: 14110246
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Akhlak Santri Pada Guru Di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Dzul Bichar A'la

NIM. 14110246

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengajian Kitab Ta’limul Muta’allim Terhadap Akhlak Santri Pada Guru Di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk” dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membacanya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam menuntut ilmu dan kebahagiaan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tuaku Bapak Muslimin dan Ibu Tri Romlah, serta adikku tercinta Sulthon Sukma Negara yang senantiasa memberi dukungan dan senantiasa mendo’akan.
2. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah memberi arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H.Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.

6. Kepada seluruh keluarga besar Madrasah Diniyah Mambaul Ulum khususnya kepada Bapak Kyai Samsul. Selaku Kepala Madrasah yang telah bersedia memberikan ilmu, waktu, serta pengalaman yang tak ternilai dalam penelitian ini.
7. Semua sahabat seperjuanganku PAI Angkatan 2014 yang senantiasa saling mendukung dan membantu satu sama lain.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga pembuatan skripsi ini sangatlah jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Pengaruh Variabel bebas terhadap variable terikat.....	42
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Kampus

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Madrasah

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

Lampiran 4 : Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Lampiran 5 : Data Identitas Nama Santri Mambaul Ulum

Lampiran 6 : Lembar Berita Wawancara

Lampiran 7 : Instrumen Penilaian

Lampiran 8 : Angket Penelitian

Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Statistik SPSS 16

Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN-ARAB	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
G. Originalitas Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	9
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim	14
a. Pengertian Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim	14

b. Tujuan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim.....	16
c. Sejarah Pengarang Kitab Ta'limul Muta'allim.....	17
d. Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim.....	18
2. Akhlak Santri	22
a. Pengertian Akhlak Santri	22
b. Dasar Dasar Akhlak Santri.....	23
c. Ruang Lingkup Akhlak Santri	26
d. Metode Pembentukan Akhlak Santri	32
e. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	34
3. Tinjauan Teoritis Tentang Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Akhlak Santri Pada Guru	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Variabel Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengeumpulan Data	46
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
H. Analisis Data	49
I. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan Data	53
1. Profil Madrasah.....	53
2. Keadaan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum.....	55
3. Pelaksanaan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum	58
B. Penyajian Data	58
1. Data Responden	58
2. Hasil Nilai Angket Tentang Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim.....	60
3. Hasil Nilai Angket Tentang Akhlak Santri	62

C. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Data.....	63
2. Perhitungan Korelasi Product Moment.....	83
3. Pengujian Hipotesis.....	85
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	87
A. Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.....	87
B. Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.....	89
C. Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Akhlak Santri Pada Guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.....	91
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	8
Tabel 3.1 : Variabel dan Indikator	46
Tabel 3.2 : Uji Reliabilitas	48
Tabel 3.3 : Hasil Uji Validitas Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim.....	48
Tabel 3.4 : Hasil Uji Validitas Akhlak Santri	48
Tabel 3.5 : Pedoman Hasil Perhitungan Rumus Product Moment.....	51
Tabel 4.1 : Perkembangan Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum	55
Tabel 4.2 : Data Guru Madrasah Diniyah Mambaul Ulum.....	56
Tabel 4.3 : Data Kelengkapan Sarana Prasarana	57
Tabel 4.4 : Nama-nama Responden	58
Tabel 4.5 : Daftar Nilai Angket Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim.....	60
Tabel 4.6 : Nilai Angket tentang Akhlak Santri.....	62
Tabel 4.7 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 1	64
Tabel 4.8 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 2	64
Tabel 4.9 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 3	65
Tabel 4.10 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 4	65
Tabel 4.11 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 5	66
Tabel 4.12 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 6	66
Tabel 4.13 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 7	67
Tabel 4.14 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 8	67
Tabel 4.15 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 9	68
Tabel 4.16 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 10	68
Tabel 4.17 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 11	69

Tabel 4.18 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 12	69
Tabel 4.19 : Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pengajian Kitab Ta'lim.....	70
Tabel 4.20 : Interval Kategori dan Persentase Pengajian Kitab Ta'lim.....	73
Tabel 4.21 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 1	73
Tabel 4.22 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 2	74
Tabel 4.23 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 3	74
Tabel 4.24 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 4	75
Tabel 4.25 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 5	75
Tabel 4.26 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 6	76
Tabel 4.27 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 7	76
Tabel 4.28 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 8	77
Tabel 4.29 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 9	77
Tabel 4.30 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 10	78
Tabel 4.31 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 11	78
Tabel 4.32 : Hasil Prosentase Jawaban Angket Nomor 12	79
Tabel 4.33 : Distribusi Frekuensi Nilai Angket Akhlak Santri Pada Guru.....	79
Tabel 4.34 : Interval Kategori dan Persentase Akhlak Santri	82
Tabel 4.35 : Analisis Kerolasi Variabel X dan Variabel Y	83
Tabel 4.36 : Perhitungan Korelasi Pearson Hasil Nilai X dengan Nilai Y	85
Tabel 4.37 : Dasar pengambilan keputusan Hipotesis	85

ABSTRAK

Bichar A'la, Dzul 2019. *Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Akhlak Santri Pada Guru Di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kitab Ta'limul Muta'allim adalah salah satu kitab yang mengajarkan tentang tata cara menjadi seorang santri atau murid yang berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam. Namun pada realitanya dalam kehidupan modern ini, khususnya di daerah Nganjuk, nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab Ta'limul Muta'allim mulai tergeser. Tidak semua santri yang belajar kitab Ta'limul Muta'allim dapat mengamalkan atau melaksanakan tata cara menjadi seorang santri atau murid yang berakhlak baik. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Akhlak Santri Pada Guru Di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui pelaksanaan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk, (2) mengetahui akhlak santri pada guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk, (3) mengetahui hubungan pengajian kitab ta'limul muta'allim terhadap akhlak santri pada guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan Teknik korelasi pearson product moment. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengajian kitab ta'limul muta'allim terhadap akhlak santri pada guru menggunakan pengujian koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penerapan Pengajian kitab Ta'limul Muta'allim Di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk berdasarkan hasil angket tergolong baik, (2) Akhlak santri Pada Guru Di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk berdasarkan hasil angket tergolong sangat baik, (3) Adanya Hubungan antara Pengajian kitab ta'limul muta'allim dengan akhlak santri pada guru di madrasah diniyah mambaul ulum ngudikan wilangan nganjuk dengan hasil interpretasi tergolong sangat baik.

Kata Kunci : *Hubungan, Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim, Akhlak Santri Pada Guru*

ABSTRACT

Bichar A'la, Dzul 2019. The Relationship of Reciting the Book of Ta'limul Muta'allim Against Santri Morals to Teachers in Madrasa Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Nganjuk Wilangan. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor Lecturer H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Ta'limul Muta'allim is one of the books that teach about the procedure to become a santri or student who has good character following Islamic teachings. But in reality in this modern life, especially in the Nganjuk area, the values taught in the Ta'limul Muta'allim began to be shifted. Not all students who study the Ta'limul Muta'allim can practice or carry out the procedures to become a santri or good moral students. For this reason, researchers conducted research on the Relationship of Recitation of the Ta'limul Muta'allim Book on Santri Morals in Teachers in Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Nganjuk Wilangan.

The purpose of this study is to: (1) find out the implementation of the Ta'limul Muta'allim recitation in Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Nganjuk Wilangan, (2) know the morals of students in teachers in Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk, (3) know the relationship recitation of the book of ta'limul muta'allim to the morals of students at the teacher in Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.

To achieve the objectives above, a quantitative approach to the type of correlational research is used. The data were collected using a questionnaire and documentation method and then analyzed using the Pearson product-moment correlation technique. Furthermore, to find out how big is the relationship between the studies of ta'limul muta'allim to the morals of students in the teacher using the determination coefficient test.

The results of the study show that: (1) The application of the Ta'limul Muta'allim recitation in Diniyah Madrasah Mambaul Ulum Nguduk Nganjuk Numbers is based on the results of the questionnaire classified as good, (2) Morals of students in Teachers in Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Nganjuk Numbers based on the results of the questionnaire classified as good, (2) Morals of students in Teachers in Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Weed Nganjuk based on the results of the questionnaire classified as good, very good, (3) There is a relationship between the recitation of the book Ta'limul Muta'allim with the morals of the students at the madrasah diniyah mambaul ulum driving the Nganjuk number with the interpretation results are quite good.

Keywords: Relations, *Recitation of the Book of Ta'limul Muta'allim, toward santri morals*

مستخلص البحث باللغة العربي

بحار أعلى ، ذول ، 2019. علاقة تدريس كتاب تعلم المتعلم لأخلاقية الطلاب للمعلمين الطلاب في المدرسة الدينية بمبوالعلوم عوديكان ويلانجان عانجوك. قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربية والتعلم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف ح. أحمد صالح الماجستير

كتاب تعلم المتعلم هو كتاب الذي يدرس حول كيفية أن تصبح طالبًا يتمتع بشخصية جيدة وفقًا للتعالم الإسلامية. ولكن في الواقع في هذه الحياة العصرية ، خاصة في منطقة عانجوك ، بدأت القيم التي تم تدريسها في تعلم المطلع في التحول. لا يمكن لجميع الطلاب الذين يدرسون تعلم المتعلم ممارسة أو تنفيذ الإجراءات ليصبحوا طلابًا صالحين أو قادرين على الأخلاق. لهذا السبب، أجرى الباحث بحثًا عن علاقة تدريس كتاب التعلم المتعلم عن أخلاقية الطلاب في المدرسة الدينية بمبوالعلوم عوديكان ويلانجان عانجوك.

أهداف من هذا البحث هي: (1) معرفة تنفيذ دراسة تعلم المتعلم في المدرسة الدينية بمبوالعلوم عوديكان ويلانجان عانجوك ، (2) معرفة أخلاق الطلاب في المدرسة الدينية بمبوالعلوم عوديكان ويلانجان عانجوك ، (3) معرفة علاقة تدريس كتاب التعلم المتعلم عن أخلاقية الطلاب في المدرسة الدينية بمبوالعلوم عوديكان ويلانجان عانجوك

لتحقيق الأهداف المذكورة، يتم استخدام نهج كمي لنوع البحث المترابط. تم جمع البيانات باستخدام الاستبيان وطريقة التوثيق ثم تحليلها باستخدام تقنية الارتباط الفوري لمنتج بيرسون. ولمعرفة العلاقة بين دراسة تعليم المتعلم وأخلاقية الطلاب في المعلم باستخدام اختبار معامل التحديد

أظهرت النتائج ما يلي: (1) تطبيق تدريس كتاب التعلم المتعلم في المدرسة الدينية بمبوالعلوم عوديكان عانجوك ويلانجان نتيجة استطلاع شعبية جيدة جدا، (2) سلوك الطلاب على المعلمين في المدرسة الدينية بمبوالعلوم عوديكان عانجوك ويلانجان تصنف بناء على نتائج الاستبيانات جيد جدًا ، (3) توجد علاقة بين تدريس كتاب التعلم المتعلم عن أخلاقية الطلاب في المدرسة الدينية بمبوالعلوم عوديكان ويلانجان عانجوك

كلمات مفتاحية: علاقة، تدريس كتاب تعلم المتعلم، سلوك أخلاق الطلاب للمعلمين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, kita sering mendengar istilah pembelajaran. Perlu kita ketahui juga, bahwa pembelajaran merupakan perantara yang digunakan seseorang mendapat pengetahuan dalam segala hal yang diperlukan dalam kehidupan. Pembelajaran pun tidak terbatas dengan ruang dan waktu dalam pelaksanaannya. Bisa di ruangan, di perpustakaan, di kelas, di halaman. Dalam pembelajaran pun bisa dilakukan di pagi hari, siang, sore dan malam.

Harun asroh menyatakan, Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan salah satu aspek pengajaran yang penting untuk transfer pengetahuan atau kebudayaan dari seseorang guru kepada peserta didik. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pendidikan ilmu oleh pelajar, sehingga murid dapat menyerap apa yang telah disampaikan oleh gurunya.² Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam menggunakan metode. Salah satu metode yang banyak dipergunakan oleh guru adalah dengan menggunakan metode ceramah, termasuk dalam penyampaian pembelajaran pengajian kitab Ta'limul Muta'allim.

² Harun, Asroh, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Alfabeta, 2001) hal, 77

Armai Arif menyatakan bahwa Metode merupakan suatu subsistem ilmu pendidikan yang berfungsi sebagai alat pendidikan , metode pendidikan islam adalah jalan yang ditempuh untuk memudahkan pendidikan dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Hadist.³

Dalam dunia islam, akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam. Akhlak yang baik akan menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat. Menurut keterangan Abdullah Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan yang paling dekat dengan Rasulullah SAW pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya. Salah satu misi utama agama islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”* (HR. Ahmad dan Baihaqi)

Akhlak mulia yang diajarkan oleh islam merupakan orientasi yang dipegang oleh setiap muslim. Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Bahkan untuk membedakan antara hewan dan manusia terletak pada akhlaknya. Manusia yang tak berakhlak sama halnya dengan hewan, kebanyakan manusia hanya pandai berkata-kata.⁴

³ Arif Armai, *Pengantar ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat, Press, 2002), hal.80

⁴ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2010), hal.7

Tapi kenyataannya, sekarang ini sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normative mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan perbuatan maksiat. Madrasah diniyah menjadi alternatif yang setrategis bagi orang untuk menanamkan akhlak.

Keberadaan Lembaga Pendidikan Islam dalam bentuk Pendidikan nonformal sangat memungkinkan untuk menjadi penunjang Pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. Dalam bentuk nonformal, salah satunya adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah. Madrasah ini merupakan Lembaga Pendidikan yang memberikan pembelajaran Pendidikan agama islam yang dinukil langsung dari kitab kuning sebagai kurikulumnya, dengan pertimbangan menjadi penyempurna pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah formal.

Pengajaran pendidikan Islam klasik sebenarnya sudah menawarkan konsep tentang pembentukan akhlak dan mental yang baik, yaitu dengan pengajaran sebuah kitab yang menekankan pada pendidikan akhlak dan penumbuhan sikap menghormati atau lebih dikenal dengan pembentukan akhlak yang salah satunya melalui Pengajian kitab Ta'limul Muta'allim.

Pengajian Ta'limul Muta'allim atau yang sering dikenal dengan pengajaran akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak tinggi dan mulia dalam arti hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya sesama manusia. Berakhlak merupakan wujud dari sikap manusia terdidik.

Madrasah Diniyah Mambaul Ulum adalah salah satu Madrasah yang mengkaji Kitab Ta'limul Muta'allim sehingga santri di Madrasah tersebut memiliki sikap yang sopan, santun dan patuh terhadap gurunya. Berangkat dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana kitab Ta'limul Muta'allim mendiskripsikan apa dan bagaimana pembentukan sikap santri terhadap Guru yang seharusnya mempunyai sikap yang sopan dan santun dan apakah ada perbedaan antara santri yang mengkaji kitab Ta'limul Muta'allim dan tidak mengkaji kitab Ta'limul Muta'allim.

Adapun fokus penelitian yang peneliti tulis berbeda dari skripsi-skripsi sebelumnya. Penulis memberi judul skripsi ini **“Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Akhlak Santri Pada Guru Di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum?
2. Bagaimana akhlak santri putra pada guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum?
3. Bagaimana hubungan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Akhlak Santri pada guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang peneliti munculkan. Adapun tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.
2. Untuk mengetahui akhlak santri putra pada guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.
3. Untuk mengetahui hubungan pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap akhlak santri pada guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.

D. Manfa'at Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka manfa'at penelitian ini, antara lain:

1. Manfa'at Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya tentang hubungan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim kaitanya dengan akhlak santri pada guru.

2. Manfa'at Praktis

- a. Bagi pihak Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam rangka pelaksanaan pengajian Akhlak dengan Kitab Ta'limul Muta'allim.
- b. Bagi santri, mempunyai perilaku sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua sesuai dengan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim.

- c. Bagi peneliti, biar dijadikan sumber rujukan dalam rangka melakukan pengembangan penelitian mengenai kitab kuning Ta'limul Muta'allim dan akhlak santri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵ Apabila peneliti telah membenarkan penelitian dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka perlu diuji (dibawah kebenaran) inilah yang disebut hipotesis. Dalam hipotesis yang diajukan untuk menguji data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H1)

Pada hipotesis ini peneliti menganggap benar pada hipotesisnya. “Bahwa ada hubungan pengajian kitab kuning Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri putra pada guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk”

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis Nihil (H0), yaitu hipotesis yang menyatakan ketidakadanya hubungan antar variabel.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 67

F. Ruang lingkup Penelitian

Agar dalam pembahasan mutu pendidikan ini tidak terlalu melebar dari sasaran sehingga akan memudahkan pembahasan dan penyusunan laporan penelitian ini, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan yakni,

- a. Proses kegiatan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.
- b. Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim mengenai akhlak pada guru.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, agar tidak terjadi kesamaan penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga acuan penelitian terdahulu sebagai contoh. Namun peneliti mempunyai standar tersendiri dalam melakukan penelitian. Adapun rincian originalitas penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama ditulis oleh Nely Amalia fadhila pada tahun 2009 dengan judul *Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning dan Pembelajaran diniyah Attadzibiyah di Pesantren Luhur Malang* dengan hasil penelitiannya yakni pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur malang adalah tergolong efektif. Adapun faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran kitab kuning adalah optimalnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kitab kuning, dan persepsi yang baik oleh santri terhadap pentingnya pembelajaran kitab kuning sebagai sumber murni hukum islam.

Penelitian kedua ditulis oleh Ahmad hidayaturohman pada tahun 2010 dengan judul *Implementasi metode kitab kuning di pondok pesantren miftahul huda malang* dengan hasil penelitiannya yakni di pondok pesantren miftahul huda dalam konsep pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode yang praktis, aktif dan aplikatif.. kemudian metode yang digunakan di pondok pesantren miftahul huda dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan.

Kemudian penelitian ketiga ditulis oleh Mukhoyyaroh pada tahun 2000 dengan judul *Hubungan antara pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dan akhlak mahasiswa di pondok pesantren annuriyah wonocolo Surabaya* dengan hasil penelitiannya pelaksanaan pengajian kitab ta'limul muta'allim di pondok pesantren adalah cukup baik. Akhlak mahasiswa di pondok pesantren adalah cukup baik. Bahwa pelaksanaan pengajian kitab ta'limul muta'allim di pondok pesantren annuriyah mempunyai hubungan dengan akhlak mahasiswa.

Tabel 1.1
Originalitas penelitian

No.	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nely 'Amalia fadhila (2009) "Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning dan pembelajaran diniyah Attadzibiyah di pesantren luhur malang". Uin Maliki Malang.	a. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif b. Bidang Kajiannya adalah kitab kuning	Variabel dependen penelitian ini adalah pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah attadzibiyah	a. Variable dependen akhlak santri b. Variable independen pengajian kitab Ta'limul muta'allim c. Pendekatan penelitian: kuantitatif d. Objek

2	Ahmad hidayaturrohmaan (2010). "Implementasi metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren miftahul huda malang". Uin Maliki Malang.	Bidang kajiannya adlah kitab kuning	a. Pendekatan penelitian adalah kualitatif b. Objek kajiannya adalah santri pondok pesantren miftahul huda malang	kajiannya adalah Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk e. Bidang kajiannya adalah
3	Mukhoyyaroh, (2000). "Hubungan antara pengajian kitab Ta'limul muta'allim dan akhlak mahasiswa di pondok pesantren an nuriyah wonocolo Surabaya". IAIN Sunan Ampel Surabaya.	a. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif b. Bidang kajiannya adalah kitab Ta'limul muta'allim	Variabel dependen penelitian ini adalah pengajian kitab ta'lim dan akhlak mahasiswa.	pengajian kitab kuning dan akhlak santri.

Untuk penelitian yang saya teliti berfokus pada korelasi antara pengajian kitab ta'limul muta'allim terhadap akhlak santri pada guru di madrasah diniyah mambaul ulum ngudikan wilangan nganjuk.

H. Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul skripsi diatas, untuk mempermudah pemahaman dan konteks pembahasan, maka penulis akan memberikan definisi operasional dari masing-masing istilah yang digunakan di dalamnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan berarti keadaan berhubungan atau di hubungkan.⁶ Hubungan dalam penelitian terdiri dari dua variable yaitu variable pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dan variable akhlak santri putra. Jadi secara keseluruhan dalam penelitian ini mengkorelasikan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim terhadap akhlak santri putra pada guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.

2. Pengajian

Pengajian adalah salah satu bentuk untuk dakwah. Pengajian mengandung arti penyampaian pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u melalui metode bil-lisān, pengajian ini biasanya disampaikan oleh guru agama yang saat ini lebih identik dengan para kiai maupun ustadz dengan menggunakan acuan atau pegangan kitab-kitab. Selain itu pengajian juga diartikan sebagai tempat berkumpulnya orang yang berbagi ilmu agama dengan orang yang menerima ilmu. Artinya, ada ustadz dan ada jamaah. Kesuksesan pengajian tergantung pada keduanya. Namun, tanggung jawab yang besar terletak pada ustadznya.⁷

3. Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'limul Muta'allim adalah salah satu Kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Al-Zarnuji kurang lebih pada abad VI Hijriyah. Yaitu zaman kemerosotan dan kemunduran Daulah Bani Abasiyah atau periode kedua Dinasti Abasiyah sekitar tahun 296-656 H. Pada pokoknya Kitab Ta'limul Muta'allim mempunyai pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan

⁶ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pn Balai Pustaka 1978, hal: 362

⁷ Dhofier, Zamakhsyari., *Tradisi Pesantren*. (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 23

kepada siswa dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat atau dengan kata lain berhasil atau berguna.⁸

4. Akhlak

Secara etimologis, akhlak dalam bahasa Arabnya adalah bentuk jamak dari khuluq; yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁹

Sedangkan menurut Abu Hamid, akhlak merupakan suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memikirkan dan merenungkan terlebih dahulu.¹⁰

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah budi pekerti, tingkah laku yang tertanam dalam diri manusia dan akan muncul secara spontan tanpa memikirkan terlebih dahulu perbuatan-perbuatan seseorang yang telah mempribadi atau telah menjadi kebiasaan bagi yang bersangkutan.¹¹

5. Santri

⁸ Faqih, Aunur Rahim, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 45.

⁹ Madjid, Nur Cholish, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 87

¹⁰ Mahmud, Ali Abdul Halim., *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 23

¹¹ Humaidi, Tatapangarsa, *Akhlak yang Mulia*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hal. 43

Santri adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam , orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.¹²

6. Guru

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya. Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

7. Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Adalah sebuah Madrasah Diniyah yang terletak di daerah Perbatasan Nganjuk dan Madiun, tepatnya di desa Ngudikan. Madrasah ini didirikan oleh Kyai Haji Maskuri.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman mengenaigambaran umum skripsi maka perlulah sebuah sistematika pembahasan. Adapun garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, identifikasi dan batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

¹² Ilyas, Yunahar., *Kuliah Aqidah islam*, (Yogyakarta: LPPI Unmuh, 1993), hal. 35

Bab kedua, merupakan landasan teori tentang pengajian kitab Ta'limul Muta'allim, akhlak santri pada guru dan diakhiri dengan Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Akhlak Santri Pada Guru.

Bab ketiga, pada bab ini merupakan jabaran dari metode penelitian yang meliputi: jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrument penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, pada bab ini berisi tentang paparan (*deskripsi*) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan, mencakup gambaran umum objek penelitian Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, tentang sejarah, letak geografis, struktur organisasi Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, keadaan ustadz dan pengurus, keadaan santri. Pada analisis data ini berisi tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan hubungan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim terhadap akhlak santri pada guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.

Bab kelima, pada bab ini merupakan penutup berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada pada bab sebelumnya. Diharapkan dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan dan memberikan saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim

a. Pengertian Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim

Pengertian kitab Ta'limul Muta'allim menurut Syaikh Az-Zarnuji adalah sebuah kitab kecil yang mengajarkan tentang cara menjadi santri (siswa) dan guru (kyai) yang baik. Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan satu-satunya karya Az-Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kitab ini telah diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996 H. Kepopuleran kitab Ta'limul Muta'allim, telah diakui oleh ilmuwan Barat dan Timur.¹³

Muhammad bin Abdul Qadir Ahmad menilainya sebagai karya monumental, yang mana orang alim seperti Az-Zarnuji pada saat itu hidupnya disibukkan dalam dunia pendidikan, sehingga dalam hidupnya sebagaimana Muhammad bin Abdul Qadir Ahmad hanya menulis sebuah buku. Tetapi pendapat lain mengatakan bahwa kemungkinan karya lain Az-Zarnuji ikut hangus terbakar karena penyerbuan bangsa Mongol yang dipimpin oleh Jenghis Khan (1220-1225 M), yang menghancurkan dan menaklukkan Persia Timur, Khurasan dan Transoxiana yang merupakan

¹³ Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Almuta'llim*, (semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2000), hal:1

daerah terkaya, termakmur dan berbudaya Persia yang cukup maju, hancur lebur berantakan, tinggal puing-puingnya.¹⁴

Kitab Ta'limul Muta'allim pertama kali dicetak di Jerman pada tahun 1709 M oleh Ralandus, di Labsak tahun 1839 M oleh Kaspari dengan tambahan muqaddimah oleh Plessner, di Marssadabad tahun 1265 H, di Qazan tahun 1898 M menjadi 32 halaman, dan tahun 1901 M menjadi 35 halaman dengan tambahan sedikit penjelasan atau syarah dibagian belakang, di Tunisia tahun 1286 H menjadi 40 halaman, Tunisia Astanah tahun 1292 H menjadi 46 halaman, dan tahun 1307 H dan 1311 H menjadi 52 halaman. Dalam wujud naskah berharakat (musyakkalah), dapat ditemukan dari penerbit al-Miftah, Surabaya. Kitab Ta'limul Muta'allim juga telah disyarahi menjadi satu kitab baru tetapi tanpa judul sendiri oleh Asy-Syaikh Ibrahim bin Ismail dan selesai ditulis pada tahun 996 H. Kitab ini banyak penggemarnya dan mendapat tempat selayaknya di lingkungan pelajar maupun guru. Terutama pada masa pemerintahan Murad Khan bin Salim Khan (abad 16 M). Kitab ini juga telah disadur dalam bentuk nadzam (puisi, pantun) yang diubah dengan bahr rojaz menjadi 269 bait oleh Ahmad Zaini, Solo Jawa Tengah. Naskahnya pernah diterbitan oleh Maktabah Nabhaniyah Kubro, Surabaya Jawa Timur atas nama penerbit Musthafa Babil Halabi Mesir, di bawah tashih Ahmad Sa'ad Ali seorang ulama' Al Azhar dan ketua Lajnah Tashih.¹⁵

¹⁴ Muhammad Abdurrahman Khan, *Sumbangan Umat Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan*, (Bandung : Rosdakarya, 20050,hal:60

¹⁵ M.Athiyah al-Abrasy, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press,2010), hal:5

b. Tujuan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab ini adalah kitab akhlak, akhlak dalam menuntut ilmu. Yaitu akhlak yang membawa kesuksesan orang menuntut ilmu, kepentingannya adalah untuk menjabarkan tata cara bagaimana agar sukses dalam menuntut ilmu.

Dengan demikian, sangatlah penting bagi seorang santri pada khususnya dan para pelajar pada umumnya untuk mempelajari tentang banyak keilmuan yang berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, moral dan sikap mental kemasyarakatan yang bertanggung jawab.

Kitab Ta'lim al-muta'allim itu sendiri merupakan salah satu dari bermacam-macam kitab kuning yang ada di pesantren-pesantren umumnya. Adapun tujuan mempelajari kitab kuning menurut zamakhsari dhofier adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendidik calon-calon ulama'
- b. Untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.¹⁶

Sedangkan pengertian pengajian adalah, Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti meneliti atau mempelajari ilmu-ilmu agama. Pengajian bisa diartikan kita menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya khusus mengkaji bidang bidang

¹⁶ Zamakhsari dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (jakarta: LP3ES, 1984), h. 50.

agama seperti aqidah, fiqih dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa dikatakan sebagai dakwah, karena dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengajian kitab Ta'limul Muta'allim adalah untuk meluruskan tata-cara dalam menuntut ilmu, menemukan jalan atau metode yang benar dalam menuntut ilmu, untuk memperoleh kedudukan yang kedudukan tersebut digunakan untuk amar makruf nahi munkar, dan yang paling utama adalah mengharap ridha Allah.

c. Sejarah pengarang Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'limul Muta'allim dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji. Az Zarnuji merupakan nama marga yang diambil dari nama kota tempat Az Zarnuji tinggal yaitu kota Zarnuj. Zarnuj merupakan kota yang masuk daerah Irak, namun sekarang kota ini masuk wilayah Turkistan (*Afganistan*) karena berada di dekat kota Khoujanda. Tidak banyak yang mengetahui tahun kelahiran Az-Zarnuji namun diyakini ia hidup satu kurun dengan Az-Zarnuji yang lain. Az-Zarnuji yang lain bernama lengkap Tajuddin Nu'man bin Ibrahim Az-Zarnuji yang merupakan seorang ulama' besar. Beliau wafat tahun 640 H/1242M. Perkiraan ini didasarkan pada informasi dari Mahbub

¹⁷ Muhammad Zein, *metode Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan Formal*, (Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga,20050, hal: 17

B. Sulaeman al-Kafrawi dalam kitabnya *A'lam al Akhyar min Fuqaha' Madzhab al-Nu'man al-Mukhdar*, yang menempatkan Az-Zarnuji dalam kelompok generasi ke-12 ulama' mazhab Hanafiyah.¹⁸ Adapun tahun wafat Syaikh Az-Zarnuji ditemukan beberapa catatan yang berbeda, yaitu tahun 591 H, 593 H, 597 H.¹⁹

d. Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly metode pembelajaran adalah cara-cara yang harus ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ahmadi metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan.²⁰ Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dengan mudah. Metode pembelajaran di sini dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun disini peneliti belum menemukan penjelasan yang spesifik mengenai metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim. Peneliti akan memberikan penjelasan metode pembelajaran secara umum. Berikut ini adalah beberapa metodenya:

¹⁸ Mazhab Hanafiyah adalah aliran mazhab fiqh yang disponsori oleh Imam Abu Hanifah. Ciri utama mazhab ini adalah mengutamakan ra'yu dan qiyas di samping Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman. Aliran ini berkembang di Khurasan dan Transoxiana

¹⁹ Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2008), hal: 12

²⁰ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hal. 45

a) Metode sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau pembantunya (badal, asisten kyai). Pembelajaran (pengajian) dengan metode sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu yang di situ tersedia empat duduk untuk ustadz/kiai sebagai pengajar, dan di depannya tersedia juga bangku atau meja kecil untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Sementara itu, santri yang lainnya duduk agak menjauh sambil mendengarkan apa yang disampaikan atau melihat peristiwa apa saja yang terjadi pada saat temannya maju menghadap dan menyorogkan kitabnya kepada ustadz/kiai sebagai bahan perbandingan baginya pada saat gilirannya tiba.

b) Metode wetonan/bandongan

Metode bandongan disebut juga dengan metode wetonan, istilah weton berasal dari kata wektu (bahasa Jawa), yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu. Pada metode ini berbeda dengan metode sorogan, karena metode bandongan dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok peserta didik atau santri, untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacakan dari sebuah kitab. Metode ini biasanya digunakan untuk mengkaji kitab-kitab kuning (gundul), dimana para santri menyimak kitab masing masing dan membuat

catatan yang dianggap penting untuk membantu dalam memahami teks tersebut.²¹

c) Metode musyawarah /bahtsul masa'il

Metode musyawarah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz, atau mungkin juga oleh santri senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya.²²

d) Metode hafalan (*muhafazhah*)

Metode hafalan ialah metode belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kyai atau ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan kyai atau ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada kyai atau ustadz yang bersangkutan.

e) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa

²¹ Zamaksyari Dofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994, h. 44

²² Abdurrohman,mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan agama dan tradisi*, (Yogyakarta:Lkis, 2004), hal: 56

memahami materi tersebut. Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi.

f) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metoda ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan yang terakhir suasana diskusi tanpa ada tekanan.

g) Metode Debat

Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Di dalam kelompoknya, beberapa orang mengambil posisi pro dan lainnya dalam posisi kontra melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru. Selanjutnya guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan

materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.²³

Metode di atas sangat penting peranannya dalam menyampaikan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Dengan metode yang baik akan menimbulkan motivasi yang kuat bagi santri, sehingga santri akan lebih mudah memahami apa yang terkandung dalam kitab Ta'lim Muta'alim tersebut.

2. Akhlak Santri

a. Pengertian Akhlak Santri

Dalam pengertian sehari-hari akhlak dalam bahasa Indonesia umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.²⁴

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal: 23

²⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal:

adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.²⁵

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a) Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.

b. Dasar-dasar Akhlak Santri

Ada lima unsur pokok yang menjadi dasar pembentukan akhlak santri yang penting peranannya sebagai individu yang mewakili Islam, yakni antara lain:

²⁵ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1993) hal: 89

Pertama, unsur personal. Meliputi memelihara diri sendiri dan keluarga (anak dan istri) untuk selalu mengikuti perintah dan menjauhi larangan Islam.²⁶ Sebagaimana terdapat dalam Surat Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى

” Dan perintahkanlah keluargamu mendirikan shalat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) adalah bagi orang yang bertakwa.” (Q.S Thaha 132)²⁷

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat: 56)²⁸

Kedua, sikap kepemimpinan. Memposisikan diri sebagai pemimpin dan pelopor kebaikan dengan menunjukkan kepedulian pada sesama muslim salah satunya adalah dengan berusaha meningkatkan level keilmuan, keislaman dan keimanan mereka

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang ditampilkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal: 22

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, departemen Agama RI hal: 215

²⁸ *Ibid*, hal: 78

kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S Ali Imron 110).²⁹

Ketiga, keilmuan. Seorang santri yang berkualitas adalah seorang yang berilmu. Santri adalah ahlul ilmi. Ia adalah ulama di mana keilmuannya melebihi kalangan yang dipimpinnya dan karena itu ia dihormati.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al Mujadalah 11).

Keempat, unsur sosial dengan non-muslim. Menghormati dan mentolerir (tidak membenci) pemeluk agama lain selagi mereka tidak mengganggu kita. Bahkan jika perlu melindungi hak-hak nonmuslim yang didzalimi seperti yang ditunjukkan Rasulullah pada nonmuslim Madinah.³⁰

Kelima, memakai standar etika tinggi. Seorang yang memposisikan diri sebagai seorang santri yang baik hendaknya memakai standari etika yang tinggi. Baik etika Islam maupun sosial. Al-Qur'an menyebutnya dengan istilah iffah.

وَلَيْسَتَغْفِرِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ؕ وَءَاتُوهُمْ مِّن مَّالِ اللَّهِ

²⁹ Ibid, hal: 332

³⁰ Zahrudin AR dan Hasanuddin S, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Rajawali press, 2004), hal: 54

الَّذِي ءَاتَاكُمْ ؕ وَلَا تُكْرِهُوا فَتِيَّتَكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنِ ارْدَنْ تَحَصُّنَا لَلْتَبْتُّوْا عَرَضَ
الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ؕ وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرِهِنَّ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

“Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri) nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang memginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budakbudak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu.” (Q.S An-Nur 33).³¹

c. Ruang Lingkup Akhlak Santri

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya.³²

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

Berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah:

³¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, departemen Agama RI hal: 225

³² Zahrudin AR dan Hasanuddin S, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Rajawali press, 2004), hal: 77

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebutkan diatas. Sekurang kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari tanah yang diproses menjadi benih. Dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang menciptakannya.

Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota tubuh yang kokoh dan sempurna kepada manusia.

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ

“Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata” (Q.S Al-Balad: 8)

Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranya dengan cara

tidak menyekutukan-Nya, takwa kepada-Nya, mencintaiNya, ridho dan ikhlas terhadap segala ketentuan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah, dan selalu mencari keridhoan-Nya.

Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya. Selajutnya sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yaitu dengan menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.³³

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perilaku terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (QS. Al-Baqarah ;263)

³³ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan Pustaka 2007), hal. 261-270.

Disisi lain Al-Qur'an menerangkan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (QS. Al-Baqarah: 83)

Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar” (QS. Al-ahzab :70)

Jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggil dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu juga dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini ialah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan AlQur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati prosesproses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan kerusakan, bahkan dengan kata lain setiap kerusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai kerusakan pada diri manusia sendiri. Binatang, tumbuh-tumbuhan dan bendabenda tak bernyawa semuanya diciptaka oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepadaNya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus

diperlakukan secara wajar dan baik. Sebagaimana firman Allah dalam surat ArRuum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S Ar-Ruum: 41).

Pada saat jaman peperangan terdapat petunjuk Al-Qur'an yang melarang melakukan penganiayaan. Jangankan terhadap manusia dan binatang, bahkan mencabut dan menebang pohonpun terlarang, kecuali kalau terpaksa, tetapi itu pun harus seizin Allah, dalam arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemashlatan terbesar. Allah berfirman:

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّيْنَةٍ أَوْ تَرَكَتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ

“Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.” (QS. Al-Hasyr :5)

Alam dengan segala isinya telah ditundukan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetap keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat. Selain itu akhlak Islami juga memperhatikan kelestarian dan keselamatan binatang.³⁴

³⁴ Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal, 295.

Uraian tersebut di atas memperlihatkan bahwa akhlak Islami sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan itu akan berdampak negative bagi makhluk lainnya.

d. Metode Pembentukan Akhlak Santri

Metode pembentukan adalah suatu usaha untuk membina. Membina adalah memelihara dan mendidik, dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani santri menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut al-nahlawi metode pembentukan akhlak yang diajarkan, antara lain:

1. Metode Hiwar (*Dialog*)

Hiwar (*dialog*) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi, dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu, dll. Kadang-kadang pembicaraan sampai pada satu kesimpulan, kadang-kadang tidak sampai pada kesimpulan, karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain. Yang mana ditemukan hasilnya dari segi pendidikan tidak jauh berbeda, masing-masing mengambil pelajaran untuk menentukan sikap pada dirinya.

Metode Hiwar pada saat ini masih efektif dipakai dalam belajar mengajar, yakni sama dengan diskusi pada zaman sekarang ini, dan memang cukup efektif untuk melatih anak didik lebih mandiri karena mereka dapat berdialog dari hasil bacaan mereka sendiri pada tema yang telah ditentukan oleh gurunya.³⁵

2. Metode Amsal (perumpamaan)

Metode ini banyak kita temui dalam Al-qur'an, antara lain dalam surah Al-Baqarah ayat 17. Perumpamaan orang-orang kafir itu adalah seperti orang yang menyalakan api.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمٍ لَا يُبْصِرُونَ

“Perumpamaan mereka adalah seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya, Allah menyapukan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.” (Q.S Al-Qur'an: 17)

Dalam surah Al-Ankabut ayat 41 Allah mengumpamakan sesembahan atau Tuhan orang kafir dengan sarang laba-laba, Perumpamaan orang-orang yang berlindung kepada selain Allah atau seperti laba-laba yang membuat rumah, padahal rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba.

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah

³⁵ Zakiah Daradjat, Dkk *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal, 23.

yang paling lemah ialah rumah laba-laba sekiranya mereka mengetahui”(Q.S Al-Ankabut: 41)

3. Metode Uswah (Teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu.”

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Hamzah Ya’qub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁶

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan

³⁶ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung :CV, Diponegoro, 1983), hlm. 57.

mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

a) Instink (*naluri*)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.³⁷

b) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

c) Keturunan

³⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung :CV, Diponegoro, 1983), hlm. 30.

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al- Waratsah atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

d) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan, azam (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.³⁸

e) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu waktu memberikan peringatan (*isyarat*) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau

³⁸ An Nahlawi Abdurraman, *Pinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Bandung: CV, Diponegoro, 1992), hal. 97.

“suara hati” yang dalam bahasa arab disebut dengan “dhamir”. Dalam bahasa Inggris disebut “conscience”. Sedangkan “conscience” adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku. Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya.

2. Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

a. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milieu*). Milieu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Dalam hubungan ini lingkungan dibagi kepada dua bagian:

1) Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, maka

kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dan turut menentukan.

Orang yang tinggal digunung-gunung dan dihutanhutan, akan hidup sebagai pemburu atau petani yang berpindah-pindah, sedang tingkat kehidupan ekonomi dan kebudayaannya terbelakan, dibandingkan dengan mereka yang hidup dikota-kota.

2) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya Akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guruguru disekolah.³⁹

b. Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (*keluarga*) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian.

³⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul karimah* (Bandung, CV, Diponegoro, 1983) hal.71

Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (*rohaniah*) yang dibawa si anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (*pengetahuan*), efektif (*penghayatan*), psikomotorik (*pengamalan*) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.

3. Tinjauan Teoritis Tentang Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Akhlak Santri Pada Guru

Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan kitab pegangan bagi orang-orang yang sedang menuntut ilmu, dimana didalam Kitab Ta'limul Muta'allim tercantum bagaimana tata cara orang menuntut ilmu, bagaimana ilmu dan bagaimana cara mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta pesan-pesan tentang nilai-nilai akhlak. Jika seseorang yang menuntut ilmu tidak berpegangan atau tidak mengetahui Kitab Ta'limul Muta'allim, maka dia tidak tahu bagaimana tatacara mencari ilmu yang benar dan baik. Sebaliknya jika seseorang yang baru menuntut ilmu itu berpegangan atau mengetahui

Kitab Ta'limul Muta'allim, maka dia akan tahu bagaimana caranya menuntut ilmu agar menjadi ilmu yang bermanfaat.⁴⁰

Akhlak santri dalam pembentukan sangat ditentukan oleh pengajian, terutama pengajian-pengajian tentang akhlak walaupun tidak dipungkiri bahwa ada faktor lain yang ikut membantu dalam pembentukan akhlak. Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim dapat kita jadikan sebagai salah satu contoh dari pengajian ilmu yang menentukan dalam pembentukan akhlak. Maka sebaiknya Kitab Ta'limul Muta'allim ini dapat diajarkan diseluruh lapisan atau jenjang pendidikan, sehingga ajaran- ajaran tentang akhlak dapat diresapi oleh santri sejak dini mungkin.

Berdasarkan pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim, pelajaran yang dapat diperoleh santri adalah menghormati orang lain terutama yang lebih tua, menghormati guru, sopan santun, taat, memuliakan kitab serta pelaksanaan nilai-nilai moral lainnya. Sikap- sikap diatas merupakan gambaran dari akhlak, maka hal tersebut hendaknya diterapkan oleh dunia pendidikan sejak dini mungkin, agar dikelak kemudian hari mereka menjadi anak yang baik dan selalu mengedepankan akhlak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim sangat menentukan dan berpengaruh terhadap akhlak santri terutama dalam penanaman sikap menghormati orang lain, guru, teman, orang tua, memuliakan kitab dan nilai- nilai moral lainnya untuk dijadikan

⁴⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul karimah* (Bandung, CV, Diponegoro, 1983) hal.113

dasar dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari terutama dalam menuntut ilmu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif statistik. Sebagaimana deskriptif sederhana, desain ini juga menyelidiki kenyataan yang telah terjadi sebagaimana adanya, tanpa ada manipulasi perlakuan subyek. Fokus yang menjadi perhatian dari desain ini adalah pengukuran terhadap hubungan antara dua fenomena atau lebih. Disebut desain korelasional karena dalam pelaksanaannya menggunakan teknik analisis statistik yang dinamakan korelasi. Korelasi tersebut menyatakan tingkat hubungan antar variabel yang diselidiki.⁴¹

Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Hubungan variabel ini terjadi

⁴¹ Ibn hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada), 1999, hlm.61

pada satu kelompok.⁴² Penentuan jenis penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui adakah hubungan Pengajian kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Akhlak Santri Pada Guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.

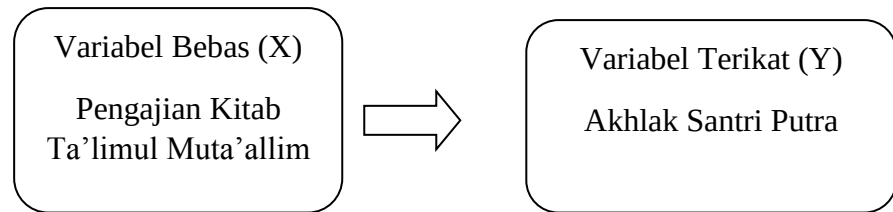
Penelitian ini diambil di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk, di mana yang menjadi obyeknya dalam penelitian ini adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah Mambaul Ulum dalam upaya mempermudah terselasaikannya penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah *field research* (lapangan) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam melaksanakan langkah-langkah penelitiannya untuk mendapatkan data secara lebih lengkap, tepat dan terarah dalam waktu yang efisien.

B. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel x adalah variabel yang mempengaruhi atau menghasilkan akibat pada variabel lain, dan pada umumnya berada dalam urutan waktu yang terjadi lebih dulu.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel y merupakan yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

⁴² Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.30



Gambar 3.1

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum yang berjumlah 36 santri.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁴⁴ Sebagai sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan batasan-batasan sesuai yang diberikan Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua. Jika subyeknya lebih besar maka

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 173

⁴⁴ *Ibid*, h. 174

dapat diambil antara 10%-15% dan 20%-25% atau lebih.⁴⁵ Mengapa menggunakan rumus diatas, dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penulis.

Sampel dalam penelitian ini adalah santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum yang berjumlah 36 santri.

D. Data dan sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu research yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Maka jenis data yang dibutuhkan dan yang digunakan adalah jenis data lapangan dan deskriptif kuantitatif dalam penyajian data menggunakan data primer dan sekunder.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan sejumlah data diperlukan sumber data diberbagai sumber yaitu:

- a. Data Primer

⁴⁵ *Ibid*, h. 175

Data Primer dalam penelitian ini adalah Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini adalah kondisi objektif Santri Putra di Pondok Pesantren Al Islam. Data ini berupa data tentang letak geografis, struktur organisasi, jumlah santri, guru dan sarana prasarana.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang terdapat dalam lampiran. Angket terdiri dari dua macam yaitu yang pertama angket tentang hubungan pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim dan yang kedua angket tentang pembentukan Akhlak Santri.

Instrument angket pemodelan ini digunakan untuk memperoleh data respon siswa terhadap pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dan akhlak santri pada guru. Indikator pengajian kitab Ta'limul Muta'allim mengacu pada buku pedoman Madrasah tentang pengajian kitab kuning, yaitu kemampuan guru dalam mengajar, penguasaan materi pengajaran kitab kuning, penguasaan metode pengajian, dan evaluasi terhadap peserta didik. Sedangkan indikator dari Akhlak santri pada guru merujuk pada jurnal Septimar Prihatini dkk, yaitu memperhatikan sa'at guru menjelaskan pelajaran, mematuhi nasehat guru dan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 203

perintahnya, menghormati semua orang, menundukkan kepala seraya mengucapkan salam saat bertemu guru, berfikir terlebih dahulu sebelum berkomentar atau berbicara dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Pernyataan dalam angket diukur dalam skala likert yaitu “suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social”. Jawaban dari setiap item tersebut memiliki gradasi dari positif sampai dengan negative, yang merupakan kata-kata seperti selalu, sering kali, kadang-kadang, dan tidak pernah. Angket ini bersifat tertutup, dimana jawaban telah disediakan sehingga responden bias memilih. Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan berikut:

- A. Skor 4 untuk jawaban selalu
- B. Skor 3 untuk jawaban sering kali
- C. Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang
- D. Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

No.	Variabel	Indikator
1.	Pengajian Kitab Ta’limul Muta’allim (Variabel x)	1. Kemampuan guru dalam mengajar
		2. Penguasaan materi pengajaran kitab Ta’limul muta’allim
		3. Penguasaan metode pengajian
		4. Evaluasi terhadap peserta didik
2.	Akhlak Santri Pada Guru (Variabel y)	1. Memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran
		2. Mematuhi nasehat guru dan perintahnya

		3. Menghormati semua orang
		4. Menundukan kepala seraya mengucapkan salam saat bertemu guru
		5. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penyusunan skripsi ini, sesuai jenis penelitiannya adalah lapangan, maka untuk mendapatkan data dilapangan, penulis menggunakan metode:

1. Metode Tes Angket

Metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti. Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang pengajian kitab ta'limul muta'allim terhadap pembentukan akhlak santri di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati,

notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”⁴⁷. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, data-data Kyai, guru dan santri khususnya data santri yang dibutuhkan oleh peneliti.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Untuk mengetahui Hubungan Pengajian Kitab Ta’limul Muta’allim di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, nilai r_{XY} yang lebih besar dari “r” tabel

2. Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Sekarang yang menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki realibilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70.

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Ketentuan Nilai	Keterangan
Pengajian Kitab Ta’limul	0,674	0,5	Reliabel

⁴⁷ Ibid h. 231

Muta'allim			
Akhlak Santri	0,741	0,5	Reliabel

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim

Item	Koefisien Korelasi Product Moment	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,428	0,329	Valid
Item 2	0,400	0,329	Valid
Item 3	0,368	0,329	Valid
Item 4	0,463	0,329	Valid
Item 5	0,529	0,329	Valid
Item 6	0,590	0,329	Valid
Item 7	0,513	0,329	Valid
Item 8	0,450	0,329	Valid
Item 9	0,526	0,329	Valid
Item 10	0,378	0,329	Valid
Item 11	0,482	0,329	Valid
Item 12	0,482	0,329	Valid

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Akhlak Santri

H. A na lis is D at a	Item	Koefisien Korelasi Product Moment	r_{tabel}	Keterangan
	Item 1	0,359	0,329	Valid
	Item 2	0,443	0,329	Valid
	Item 3	0,520	0,329	Valid
	Item 4	0,527	0,329	Valid
	Item 5	0,590	0,329	Valid
	Item 6	0,639	0,329	Valid
	Item 7	0,498	0,329	Valid
	Item 8	0,431	0,329	Valid
	Item 9	0,596	0,329	Valid
	Item 10	0,459	0,329	Valid
	Item 11	0,375	0,329	Valid
	Item 12	0,711	0,329	Valid

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisa sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini, penulis menggunakan distribusi frekuensi sederhana dan menggunakan rumus prosentase untuk setiap variable yang diteliti. Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk mengukur data kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Untuk jawaban alternative a (selalu) dengan angka 4
2. Untuk jawaban alternative b (sering) dengan angka 3
3. Untuk jawaban alternative c (kadang-kadang) dengan angka 2
4. Untuk jawaban alternative d (tidak pernah) dengan angka 1.⁴⁸

Untuk mengetahui pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap pembentukan akhlak santri pondok pesantren Al Islam digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah banyaknya sampel

2. Analisis Hipotesis

Dalam analisis ini, penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut melalui tabel frekuensi yang ada dalam analisis pendahuluan dengan menggunakan rumus statistik yaitu rumus korelasi product moment dengan bantuan program SPSS 16.

Hipotesis alternatif (H1) ada hubungan yang signifikan antara pengajian kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Akhlak santri pada Guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.

⁴⁸ Ibid h. 273

Sedangkan Hipotesis Nihil (H_0) tidak ada hubungan yang signifikan antara pengajian kitab Ta'limul Muta'allim terhadap akhlak santri pada guru di madrasah diniyah mambaul ulum ngudikan wilangan nganjuk.

3. Perhitungan Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu jenis penelitian korelasional maka Teknik analisis data menggunakan Teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara mengalihkan momen-momen (hal penting) kedua variabel tersebut.⁴⁹ Dalam perhitungan ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16 sebagai media perhitungan statistic pengambilan hasil dari hubungan pengajian kitab ta'limul muta'allim terhadap akhlak santri pada guru di madrasah diniyah mambaul ulm.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan korelasi pearson melalui aplikasi SPSS 16, selanjutnya melihat pedoman penilaian *product moment* sebagai berikut :

Tabel 3.5

Pedoman penilaian Hasil Perhitungan Rumus *Product Moment*

Besarnya nilai “r”	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada

⁴⁹ Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, Statistik Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.19

	korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

I. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum penelitian adalah observasi pendahuluan, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di Madrasah Diniyah. Setelah menemukan masalah peneliti mulai merumuskan masalah menjadi suatu judul penelitian, untuk mencocokkan kejadian di lapangan dengan teori maka perlu dikumpulkan teori yang berkaitan dengan masalah, teori tersebut berasal dari buku, internet, dan penelitian terdahulu. Langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis menentukan sampel dan menyusun proposal penelitian.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang diperoleh dengan dokumentasi tersebut dianalisis menggunakan Software SPSS 16. Data yang telah dianalisis kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu direvisi, akan segera dilakukan sehingga memperoleh suatu hasil yang optimal.

3. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai kemudian dipertanggung jawabkan di depan dewan penguji, kemudian hasil penelitian ini digandakan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Mambaul Ulum
- b. Alamat : Desa Ngudikan, Wilangan, Nganjuk
 - 1) Jalan : Jln. Gaeng, Ngudikan-Wilangan
 - 2) Dusun : Gaeng
 - 3) Desa : Ngudikan

- 4) Kecamatan : Wilangan
5) Kabupaten : Nganjuk
6) Provinsi : Jawa Timur
7) No Telepon : 08579001925

c. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Madrasah Diniyah Mambaul Ulum adalah salah satu pendidikan diniyah nonformal yang berbentuk diniyah takmiliyah yang didirikan oleh kyai Maskuri pada tahun 1997. latar belakang pendirian madrasah diniyah ini adalah sebagai salah satu upaya untuk menghidupkan syi'ar agama islam di lingkungan sekitar diniyah karena keprihatinan beliau terhadap pendidikan agama di masyarakat sekitar masih sangat rendah, serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan agama bagi anak-anak mereka yang ada di sekitar diniyah ini.

Awalnya pendidikan di madrasah diniyah mambaul ulum berupa membaca Al-qur'an saja dengan jumlah anak yang mengikuti diniyah ini hanya beberapa anak. Kemudian waktu demi waktu jumlah anak yang ikut diniyah semakin banyak. Madrasah diniyah Mambaul Ulum sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan, baik dari segi fisik bangunan maupun dari pelaksanaan pendidikan Islamnya.

Madrasah diniyah Mambaul Ulum berusaha memberi bekal peserta didik pengetahuan, sikap dan ketrampilan agama yang mendalam agar menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT untuk bekal mereka di masa kini dan yang akan datang. (wawancara dengan Bapak samsul Hadi, 25 Juli 2019).

d. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal pasti memiliki visi dan misi yang menjadi pijakan serta acuan dalam perjalanannya mengembangkan program pendidikan. Madrasah Diniyah Mambaul Ulum di dalam menyelenggarakan program pendidikannya memiliki visi, yaitu:

”Terwujudnya Santri Berwawasan Islami, Beramal Syar’I, Berdasarkan Ahlussunah Wal-Jamaah”

Adapun misi yang diperjuangkan oleh Madrasah Diniyah Mambaul Ulum adalah:

1. Melaksanakan pembelajaran kitab salaf secara maksimal.
2. Mewujudkan santri yang berpegang teguh kepada tauhid, iman dan taqwa.
3. Berwawasan islami, berakhlakul karimah, berbudi luhur, serta berguna bagi agama dan bangsa.

2. Keadaan Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

a. Keadaan Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah Mambaul Ulum tidak hanya dipenuhi oleh santri dari dusun gaeng saja namun juga oleh santri yang berasal dari luar dusun gaeng. Hal ini menandakan bahwa keberadaan madrasah ini cukup baik perkembangannya di mata masyarakat. Jumlah santri yang meningkat dari tahun ke tahun merupakan indikator perkembangannya, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Perkembangan Santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Tahun Ajaran 2018-2019

No	Santri Kelas	Jumlah santri
1	Awwaliyah	13
2	Wustha	11
3	Ulya	12
	Jumlah	36

Penelitian ini mengambil dari seluruh santri madrasah diniyah mambaul ulum yang terdiri dari tiga kelas yakni kelas Awwaliyah yang terdiri dari 13 santri, kelas Wustha yang terdiri dari 11 santri, dan kelas Ulya yang terdiri dari 12 santri. Total santri keseluruhan 36 santri sebagai populasi.

b. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar serta sebagai figure sentral dalam mengemban amanat yang sangat mulia disuatu lembaga pendidikan. Guru juga turut berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia yang sangat potensial di dalam mengoptimalkan hasil-hasil pembangunan. Dengan demikian guru sebagai salah satu unsur pendidikan harus dapat berperan lebih aktif serta melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional sesuai dengan perkembangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran berikut ini :

Tabel 4.2
Data Guru Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

No	Nama	Mengajar Kitab	L/P
1.	Ustadz Imam Syafi'i	Jurumiyah	L
2.	Ustadz M. Zuhdi	Mabadi Fiqih	L

3.	Ustadz Karji	Ta'limul Muta'allim	L
4.	Ustadz Basuki Rahmat	Tuhafatul Athfal	L
5.	Ustadz Maimun	Mutamimah	L
6.	Ustadz Sahar	Akhlaqul Banat	L
7.	Ustadz Salim	Tajwid	L
8.	Ustadz Samsul Hadi	Ta'limul Muta'allim	L

c. Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor dominan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan madrasah diniyah. Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan pengurus madrasah diniyah dapat diketahui bahwa fasilitas sarana dan prasarana belajar sudah cukup memadai. Di samping itu juga telah dilengkapi dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, hal ini tidak lain adalah sebagai penunjang untuk tercapainya keberhasilan proses pembelajaran yang maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah diniyah mambaul ulum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Kelengkapan Sarana Prasarana

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KONDISI	
			BAIK	RUSAK
1	Ruang Tamu	1	√	
2	Almari Buku	2	√	
3	Meja Guru	3	√	
4	Whiteboard	4	√	

5	Speaker	1	√	
6	Kamar Mandi	2	√	
7	Kalender	2	√	
8	Tempat Sampah	4	√	
9	Wastafel	4	√	
10	Masjid	1	√	
11	Ruang Kelas	4	√	

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Mambaul Ulum sudah cukup memadai walaupun belum memenuhi semua kebutuhan pendidikan, namun dengan tersediannya sarana dan prasarana tersebut akan dapat membentuk suasana aktifitas pembelajaran yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil pendidikan pada madrasah diniyah yang bersangkutan.

3. Pelaksanaan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'alim di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Pelaksanaan pengajian kitab ta'limul muta'alim ini dimulai sejak tahun 2008. Awalnya dilaksanakan hanya di kelas tiga atau 'ulya madrasah diniyah mambaul ulum kemudian di laksanakan pengajian serentak oleh semua santri yang belajar di madrasah diniyah mambaul ulum. Pengajian kitab ta'limul muta'alim ini dilaksanakan setiap hari sabtu dan ahad jam 16.00.

Hubungan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri yakni untuk membimbing dan mengarahkan santri agar akhlak mereka tidak luntur oleh kemoderenan zaman ini.

B. Penyajian Data

1. Data Responden

Nama-nama santri yang menjadi responden dalam penelitian ini dari seluruh santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Nama-nama Responden

No	Nama Peserta	Kelas	P/L
1	Aprilsa Bagas	Awwaliyah	L
2	Arya Wahyu	Awwaliyah	L
3	M. Robi	Awwaliyah	L
4	Nafa Dwi	Awwaliyah	P
5	Nichen Aulia	Awwaliyah	P
6	Yusuf Ikhsan	Awwaliyah	L
7	Alfi Nuril	Awwaliyah	P
8	Alifah Devi	Awwaliyah	P
9	Anna	Awwaliyah	P
10	Audry Eka	Awwaliyah	P
11	Ayu Fitria	Awwaliyah	P
12	Brian Aqbil	Awwaliyah	L
13	Fina Mistakhul	Awwaliyah	P
14	Julian Adam	Wustha	L
15	Kayla Afriza	Wustha	P
16	Ridlo Akbar	Wustha	L
17	Luthfi Amalia	Wustha	P
18	Fahri Abdul	Wustha	L

19	Kholisul Qolbi	Wustha	P
20	Nadila Fitria	Wustha	P
21	Putri Dwi	Wustha	P
22	Rizaldi	Wustha	L
23	Siti Nurul	Wustha	P
24	Susilo Hariono	Wustha	L
25	Ulfa	Ulya	P
26	Badrus Sholeh	Ulya	L
27	Antoni Hermawan	Ulya	L
28	Jundiawan	Ulya	L
29	M. Farel	Ulya	L
30	Priska	Ulya	P
31	Puja Rahma	Ulya	P
32	Rifqi	Ulya	L
33	Safira	Ulya	P
34	Shilvia	Ulya	P
35	Widya	Ulya	P
36	Basuki Rahmad	Ulya	L

2. Hasil nilai angket tentang Pengajian Kitab Ta'limul Muta'alim

Dalam pengumpulan data tentang hubungan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Akhlak Santri, penulis mendistribusikan angket pada santri Mambaul Ulum yang terdiri dari 36 santri, 13 santri dari kelas Awwaliyah, 11 santri dari kelas Wustho dan 12 santri dari kelas Ulya. Penulis memberikan pertanyaan sebanyak 24 pertanyaan, yang terdiri dari 12 pertanyaan mengenai pengajian kitab kuning (ta'limul muta'alim) dan 12

pertanyaan mengenai sikap akhlak santri. Adapun hasil jawaban angket dari data santri tersebut di atas sebagai berikut :

Tabel 4.5
Daftar nilai Angket
Pengajian Kitab Ta'limul Muta'alim

No	Nama Responden	Nilai
1	Aprilsa Bagas	40
2	Arya Wahyu	45
3	M. Robi	42
4	Nafa Dwi	40
5	Nichen Aulia	34
6	Yusuf Ikhsan	36
7	Alfi Nuril	46
8	Alifah Devi	43
9	Anna	38
10	Audry Eka	38
11	Ayu Fitria	37
12	Brian Aqbil	37
13	Fina Mistakhul	37
14	Julian Adam	45
15	Kayla Afriza	42
16	Ridlo Akbar	32
17	Luthfi Amalia	26
18	Fahri Abdul	37
19	Kholisul Qolbi	46
20	Nadila Fitria	45
21	Putri Dwi	45
22	Rizaldi	41
23	Siti Nurul	40
24	Susilo Hariono	40

25	Ulfa	41
26	Badrus Sholeh	42
27	Antoni Hermawan	40
28	Jundiawan	45
29	M. Farel	43
30	Priska	39
31	Puja Rahma	47
32	Rifqi	44
33	Safira	34
34	Shilvia	47
35	Widya	40
36	Basuki Rahmad	44

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai angket pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dengan perolehan nilai paling tinggi adalah 47, dan perolehan nilai paling rendah dengan jumlah 26.

3. Hasil nilai angket tentang Akhlak Santri

Agar lebih jelas mengenai akhlak Santri dapat dilihat dari hasil angket pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Nilai Angket tentang Akhlak santri

No	Nama Responden	Nilai
1	Aprilsa Bagus	42
2	Arya Wahyu	45
3	M. Robi	41
4	Nafa Dwi	39
5	Nichen Aulia	34
6	Yusuf Ikhsan	31

7	Alfi Nuril	45
8	Alifah Devi	42
9	Anna	37
10	Audry Eka	41
11	Ayu Fitria	36
12	Brian Aqbil	38
13	Fina Mistakhul	35
14	Julian Adam	45
15	Kayla Afriza	42
16	Ridlo Akbar	34
17	Luthfi Amalia	23
18	Fahri Abdul	36
19	Kholisul Qolbi	45
20	Nadila Fitria	45
21	Putri Dwi	43
22	Rizaldi	39
23	Siti Nurul	38
24	Susilo Hariono	39
25	Ulfa	40
26	Badrus Sholeh	42
27	Antoni Hermawan	43
28	Jundiawan	43
29	M. Farel	44
30	Priska	40
31	Puja Rahma	48
32	Rifqi	46
33	Safira	33
34	Shilvia	48
35	Widya	38
36	Basuki Rahmad	44

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai angket pengajian kitab ta'limul muta'allim dengan perolehan nilai paling tinggi adalah 48, dan perolehan nilai paling rendah dengan jumlah 23.

C. HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah pengajian kitab Ta'limul Muta'allim berhubungan dengan akhlak santri, maka perlu dilakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut :

1. Deskripsi data

Pada penelitian ini data variabel x yaitu pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dan data variabel y yaitu Akhlak Santri diperoleh dengan memberikan langsung kuesioner (angket) kepada responden yang berada di Madrasah Diniyah mamba'ul Ulum. Dalam penyebaran ini angket dilakukan dengan menyebarkan 24 angket pada setiap kelas.

Setelah data-data yang masuk dalam angket diolah melalui SPSS 16, maka langkah berikutnya menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus prosentase. Berikut ini peneliti sajikan hasil prosentase setiap jawaban dari masing-masing pertanyaan dari variabel x (pengajian kitab ta'limul Muta'allim) :

Tabel 4.7

1. Apakah Guru anda mengajarkan tentang proses pembentukan akhlak ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	-	-

Kadang-kadang	2	4	4%
Sering	3	8	8%
Selalu	4	24	24%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 4% santri menjawab kadang-kadang, 8% santri menjawab sering dan 24% menjawab selalu.

Tabel 4.8

2. Apakah anda faham dengan materi yang di sampaikan Guru ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	-	-
Kadang-kadang	2	1	1%
Sering	3	14	14%
Selalu	4	21	21%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1% santri menjawab kadang-kadang, 14% santri menjawab sering dan 21% menjawab selalu.

Tabel 4.9

3. Apakah ketika proses belajar mengajar diakhiri anda faham dengan isinya ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	-	-
Kadang-kadang	2	3	3%

Sering	3	15	15%
Selalu	4	18	18%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 3% santri menjawab kadang-kadang, 15% santri menjawab sering dan 18% menjawab selalu.

Tabel 4.10

4. Apakah Guru anda faham dengan materi kitab Ta'limul Muta'allim ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	1	1%
Kadang-kadang	2	3	3%
Sering	3	12	12%
Selalu	4	20	20%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1% santri menjawab tidak pernah, 3% santri menjawab kadang-kadang, 12% santri menjawab sering dan 20% menjawab selalu.

Tabel 4.11

5. Apakah Guru anda menguasai materi yang di ajarkan ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	-	-
Kadang-kadang	2	7	7%
Sering	3	6	6%

Selalu	4	23	23%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 7% santri menjawab kadang-kadang, 6% santri menjawab sering dan 23% menjawab selalu.

Tabel 4.12

6. Apakah Guru anda memberi waktu untuk untuk menyampaikan pertanyaan ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	1	1%
Kadang-kadang	2	10	10%
Sering	3	6	6%
Selalu	4	19	19%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1% santri menjawab tidak pernah, 10% santri menjawab kadang-kadang, 6% santri menjawab sering dan 19% menjawab selalu.

Tabel 4.13

7. Apakah dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim Guru memberi teladan yang baik ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	1	1%
Kadang-kadang	2	6	6%
Sering	3	7	7%
Selalu	4	22	22%

Total Responden	36	36%
------------------------	----	-----

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1% santri menjawab tidak pernah, 6% santri menjawab kadang-kadang, 7% santri menjawab sering dan 22% menjawab selalu.

Tabel 4.14

8. Apakah dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim metode yang digunakan Guru sudah tepat ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	2	2%
Kadang-kadang	2	5	5%
Sering	3	7	7%
Selalu	4	22	22%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2% santri menjawab tidak pernah, 5% santri menjawab kadang-kadang, 7% santri menjawab sering dan 22% menjawab selalu.

Tabel 4.15

9. Apakah metode yang digunakan Guru anda bisa membuat anda lebih faham dengan materi Ta'limul Muta'allim ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	-	-
Kadang-kadang	2	7	7%
Sering	3	12	12%

Selalu	4	17	17%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 7% santri menjawab kadang-kadang, 12% santri menjawab sering dan 17% menjawab selalu.

Tabel 4.16

10. Apakah anda selalu mencatat apa yang di sampaikan Guru ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	1	1%
Kadang-kadang	2	8	8%
Sering	3	3	3%
Selalu	4	24	24%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1% santri menjawab tidak pernah, 8% santri menjawab kadang-kadang, 3% santri menjawab sering dan 24% menjawab selalu.

Tabel 4.17

11. Apakah anda menjawab ketika ditanya tentang materi pelajaran oleh Guru ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	2	2%
Kadang-kadang	2	5	5%
Sering	3	11	11%
Selalu	4	18	18%

Total Responden	36	36%
------------------------	----	-----

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2% santri menjawab tidak pernah, 5% santri menjawab kadang-kadang, 11% santri menjawab sering dan 18% menjawab selalu.

Tabel 4.18

12. Apakah soal evaluasi yang diberikan Guru anda sesuai dengan materi yang telah diajarkan ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	2	2%
Kadang-kadang	2	5	5%
Sering	3	11	11%
Selalu	4	18	18%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2% santri menjawab tidak pernah, 5% santri menjawab kadang-kadang, 11% santri menjawab sering dan 18% menjawab selalu.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan deskripsi data. Adapun tabel distribusi frekuensi Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19

Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pengajian Kitab Ta'alimul Muta'allim

SKOR (x)	FREKUENSI (F)	Fy
48	0	0
47	2	94

46	2	92
45	5	225
44	2	88
43	2	86
42	3	126
41	2	82
40	6	240
39	1	39
38	2	76
37	4	148
36	1	36
35	0	0
34	2	68
33	0	0
32	1	32
31	0	0
30	0	0
29	0	0
28	0	0
27	0	0
26	1	26
25	0	0
24	0	0
	N = 36	1458

Adapun untuk mencari nilai rata-rata (Mean) pada tabel tersebut diatas, maka dilakukan proses perhitungan mean (Mx) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum F_x}{N} \\
 &= \frac{1458}{36} \\
 &= 40,5
 \end{aligned}$$

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, kemudian mencari lebar interval (i) dengan mengategorikan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim ke dalam kategori sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan kurang (D) penulis menggunakan rumus:

$$i = \frac{(Nt - Ntr) + 1}{4}$$

Keterangan :

i = interval

Nt = nilai tertinggi

Ntr = nilai terendah

Diket : Nt = 47

: Ntr = 12

Ditanya : i = ?

Jawab :

$$i = \frac{(Nt - Ntr) + 1}{4}$$

$$i = \frac{(47 - 12) + 1}{4}$$

$$i = \frac{36}{4}$$

$$i = 9$$

Setelah diketahui lebar intervalnya, maka hasilnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

42-51= kategori A sebanyak 16 santri

32-41= kategori B sebanyak 19 santri

22-31= kategori C sebanyak 1 santri

12-21= kategori D sebanyak 0 santri

Sedangkan untuk mengetahui tingkat persentasinya dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi

Jadi,

$$a) P = \frac{16}{36} \times 100\% = 44,44 \% \text{ (dibulatkan menjadi 44\%)}$$

$$b) P = \frac{19}{36} \times 100\% = 52,77 \% \text{ (dibulatkan menjadi 53\%)}$$

$$c) P = \frac{1}{36} \times 100\% = 2,7 \% \text{ (dibulatkan menjadi 3\%)}$$

$$d) P = \frac{0}{36} \times 100\% = 0 \%$$

Hasil persentase dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 4.20
Interval Kategori dan Persentase
Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim

No	Nilai Pengajian Ta'limul Muta'lim	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik (A)	42-51	16	44%
2	Baik (B)	32-41	19	53%
3	Cukup (C)	22-31	1	3%
4	Kurang (D)	12-21	0	0%
	Jumlah		36	100%

Berdasarkan table diatas dapat dilihat hasil rata-rata atau mean pada penilaian Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim dengan angka 40,5 berada

pada interval kategori antara 37-47, sebanyak 19 santri dan nilai presentase sebanyak 53%, dengan demikian pengajian kitab Ta'limul Muta'allim dapat dikatakan Baik.

Kemudian berikut ini peneliti sajikan hasil prosentase setiap jawaban dari masing-masing pertanyaan dari variabel y (akhlak santri pada guru) :

Tabel 4.21

1. Apakah anda bisa menerima penjelasan pelajaran dari Guru ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	-	-
Kadang-kadang	2	4	4%
Sering	3	8	8%
Selalu	4	24	24%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 4% santri menjawab kadang-kadang, 8% santri menjawab sering dan 24% menjawab selalu.

Tabel. 4.22

2. Apakah anda selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	-	-
Kadang-kadang	2	2	2%
Sering	3	10	10%
Selalu	4	24	24%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2% santri menjawab kadang-kadang, 10% santri menjawab sering dan 24% menjawab selalu.

Tabel 4.23

3. Apakah anda benar-benar patuh pada perintah Guru ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	-	-
Kadang-kadang	2	5	5%
Sering	3	6	6%
Selalu	4	25	25%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 5% santri menjawab kadang-kadang, 6% santri menjawab sering dan 25% menjawab selalu.

Tabel 4.24

4. Ketika mendapat nasihat dari Guru apakah anda memperhatikannya ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	1	1%
Kadang-kadang	2	3	3%
Sering	3	12	12%
Selalu	4	20	20%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1% santri menjawab tidak pernah, 3% santri menjawab kadang-kadang, 12% santri menjawab sering dan 20% menjawab selalu.

Tabel 4.25

5. Apakah walau dalam keadaan repot anda tetap menyelesaikan perintah Guru dengan baik dan tepat waktu ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	-	-
Kadang-kadang	2	7	7%
Sering	3	6	6%
Selalu	4	23	23%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 7% santri menjawab kadang-kadang, 6% santri menjawab sering dan 23% menjawab selalu.

Tabel 4.26

6. Apakah anda menghormati semua Guru ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	1	1%
Kadang-kadang	2	10	10%
Sering	3	6	6%
Selalu	4	19	19%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1% santri menjawab tidak pernah, 10% santri menjawab kadang-kadang, 6% santri menjawab sering dan 19% menjawab selalu.

Tabel 4.27

7. Apakah anda selalu menghormati Guru dan teman-teman ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	1	1%
Kadang-kadang	2	6	6%
Sering	3	7	7%
Selalu	4	22	22%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1% santri menjawab tidak pernah, 6% santri menjawab kadang-kadang, 7% santri menjawab sering dan 22% menjawab selalu.

Tabel 4.28

8. Apakah anda selalu menghormati kedua orang tua ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	2	2%
Kadang-kadang	2	5	5%
Sering	3	7	7%
Selalu	4	22	22%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2% santri menjawab tidak pernah, 5% santri menjawab kadang-kadang, 7% santri menjawab sering dan 22% menjawab selalu.

Tabel 4.29

9. Ketika bertemu Guru di jalan apakah anda tetap hormat seraya menundukkan kepala ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	-	-
Kadang-kadang	2	8	8%
Sering	3	11	11%
Selalu	4	17	17%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 8% santri menjawab kadang-kadang, 11% santri menjawab sering dan 17% menjawab selalu.

Tabel 4.30

10. Apakah anda mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu Guru ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	2	2%
Kadang-kadang	2	7	7%
Sering	3	2	2%

Selalu	4	25	25%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2% santri menjawab tidak pernah, 7% santri menjawab kadang-kadang, 2% santri menjawab sering dan 25% menjawab selalu.

Tabel 4.31

11. Apakah anda pernah telat saat mengikuti pelajaran ta'limul Muta'allim ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	2	2%
Kadang-kadang	2	9	9%
Sering	3	8	8%
Selalu	4	17	17%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2% santri menjawab tidak pernah, 9% santri menjawab kadang-kadang, 8% santri menjawab sering dan 17% menjawab selalu.

Tabel 4.32

12. Apakah anda mengerjakan tugas di kelas dengan baik dan tepat waktu ?			
Alternatif jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	4	4%
Kadang-kadang	2	6	6%

Sering	3	18	18%
Selalu	4	8	8%
Total Responden		36	36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 4% santri menjawab tidak pernah, 6% santri menjawab kadang-kadang, 18% santri menjawab sering dan 8% menjawab selalu.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan deskripsi data. Adapun tabel distribusi frekuensi Akhlak santri pada Guru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.33
Distribusi Frekuensi Nilai Angket Akhlak santri pada Guru

SKOR (y)	FREKUENSI (F)	Fy
48	2	96
47	0	0
46	1	46
45	5	225
44	2	88
43	3	86
42	4	168
41	2	82
40	2	80
39	3	117
38	2	76
37	2	74
36	2	72
35	1	35
34	2	68
33	1	33

32	0	0
31	1	31
30	0	0
29	0	0
28	0	0
27	0	0
26	0	0
25	0	0
24	0	0
23	1	23
	N=36	1400

Adapun untuk mencari nilai rata-rata (mean) pada table tersebut, maka dilakukan proses perhitungan Mean (my) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\sum F_x}{N} \\
 &= \frac{1400}{36} \\
 &= 38,88
 \end{aligned}$$

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan mencari lebar interval (i) untuk mengategorikan akhlak santri ke dalam sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan kurang (D) penulis menggunakan rumus :

$$i = \frac{(Nt - Ntr) + 1}{4}$$

Ket :

i = interval

Nt = nilai tertinggi

Ntr = nilai terendah

Diket : $N_t = 48$

$N_{tr} = 12$

Ditanya : $i = ?$

Jawab : $i = \frac{(N_t - N_{tr}) + 1}{4}$

$$i = \frac{(48 - 12) + 1}{4}$$

$$i = \frac{37}{4}$$

$i = 9,25$ dibulatkan menjadi 9

Setelah diketahui lebar intervalnya, maka hasilnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

42-51= kategori A sebanyak 17 santri

32-41= kategori B sebanyak 17 santri

22-31= kategori C sebanyak 2 santri

12-21= kategori D sebanyak 0 santri

Sedangkan untuk mengetahui tingkat persentasinya dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi

Jadi,

$$a) P = \frac{17}{36} \times 100\% = 47,22\% \text{ (dibulatkan menjadi 47\%)}$$

$$b) P = \frac{17}{36} \times 100\% = 47,22\% \text{ (dibulatkan menjadi 47\%)}$$

$$c) P = \frac{2}{36} \times 100\% = 5,55\% \text{ (dibulatkan menjadi 6\%)}$$

$$d) P = \frac{0}{36} \times 100\% = 0\%$$

Hasil persentase dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 4.34

Interval Kategori dan persentase akhlak santri

No	Nilai Pengajian Ta'limul Muta'alim	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik (A)	42-51	17	47%
2	Baik (B)	32-41	17	47%
3	Cukup (C)	22-31	2	6%
4	Kurang (D)	12-21	0	0%
	Jumlah		36	100%

Berdasarkan perhitungan pada table di atas dapat dilihat hasil rata-rata atau mean pada akhlak santri dengan angka sebesar 38,88 berada pada interval kategori antara 42-51 sebanyak 17 santri dan nilai presentase sebanyak 47%. Dengan demikian akhlak santri dapat dikatakan sangat baik.

2. Perhitungan Korelasi Product Moment

Untuk menguji adakah hubungan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim terhadap akhlak santri pada Guru, maka perlu di korelasikan kedua variabel tersebut kedalam tabel berikut ini:

Tabel 4.35
Analisi Korelasi Variabel X dan Variabel Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	40	42	1600	1764	1680
2	45	45	2025	2025	2025

3	42	41	1764	1681	1722
4	40	39	1600	1521	1560
5	34	34	1156	1156	1156
6	36	31	1296	961	1116
7	46	45	2116	2025	2070
8	43	42	1849	1764	1806
9	38	37	1444	1369	1406
10	38	41	1444	1681	1558
11	37	36	1369	1296	1332
12	37	38	1369	1444	1406
13	37	35	1369	1225	1295
14	45	45	2025	2025	2025
15	42	42	1764	1764	1764
16	32	34	1024	1156	1088
17	26	23	676	529	598
18	37	36	1369	1296	1332
19	46	45	2116	2025	2070
20	45	45	2025	2025	2025
21	45	43	2025	1849	1935
22	41	39	1681	1521	1599
23	40	38	1600	1444	1520
24	40	39	1600	1521	1560
25	41	40	1681	1600	1640
26	42	42	1764	1764	1764
27	40	43	1600	1849	1720
28	45	43	2025	1849	1935
29	43	44	1849	1936	1892
30	39	40	1521	1600	1560
31	47	48	2209	2304	2256

32	44	46	1936	2116	2024
33	34	33	1156	1089	1122
34	47	48	2209	2304	2256
35	40	38	1600	1444	1520
36	44	44	1936	1936	1936
Jml	1458	1444	59792	58858	59273

Berdasarkan tabel korelasi di atas, maka dapat dilakukan perhitungan korelasi pearson (*product moment*) dengan menggunakan Program SPSS 16 sebagai berikut :

Tabel 4.36
Perhitungan Korelasi Pearson Hasil Nilai Angket Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim dengan Akhlak Santri.

Correlations

		Kitab Ta'lim	Akhlak Santri
Kitab Ta'lim	Pearson Correlation	1	.948**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Akhlak Santri	Pearson Correlation	.948**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

Hasil perhitungan korelasi di atas menunjukkan korelasi variabel x dengan variabel y sebesar 0,948. Setelah diinterpretasikan dengan tabel keeratan hubungan, maka diketahui hubungan variabel (pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim) dengan variabel y (Akhlak Santri) berada pada kategori yang sangat kuat atau sangat tinggi.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment di atas diperoleh indeks korelasi sebesar 0,948. Pengujian hipotesis menggunakan uji Z dikarenakan sampel diatas 30 yaitu dengan total sampel 36. Berikut keterangan pengujian hipotesis H0 dan H1 dengan perbandingan r tabel :

Tabel 4.37
Dasar pengambilan Keputusan Hipotesis

r tabel = N = 36 = 0,329 signifikan 0,05 atau 5 %	
r hitung (0,948) < r tabel (0,329)	H0 ditolak
r hitung (0,948) > r tabel (0,329)	H1 diterima

Taraf signifikan yang ditentukan pada pengujian ini sebesar 0,05 atau 5% dengan r tabel sebesar 0,329 dan hasil r hitung sebesar 0,948. Maka hipotesis nol (H0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif atau kerja (H1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Akhlak Santri Pada Guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

Ngudikan Wilangan Nganjuk

Secara etimologi, kitab kuning adalah kitab-kitab karya ulama yang dicetak diatas kertas yang berwarna kuning. Dikalangan madrasah diniyah sendiri, disamping istilah kitab kuning, juga beredar “kitab klasik” untuk menyebut jenis kitab yang sama. Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi syakal/harakat, sehingga sering juga disebut “kitab gundul”. Ada juga yang menyebut “kitab kuno” karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun/diterbitkan sampai sekarang.⁵⁰

Dalam tradisi intelektual Islam, penyebutan istilah kitab karya ilmiah para ulama' itu dibedakan berdasarkan kurun waktu atau format penulisannya. Kategori pertama disebut kitab-kitab klasik (*al-kutub al-muqoddimah*) dan kategori kedua disebut kitab-kitab modern (*al-kutub al-asyriyyah*).

Adapun ruang lingkup materi kitab kuning adalah ilmu-ilmu agama yang ditulis dengan menggunakan pendekatan naqli dan pendekatan aqli. Materi kitab kuning dalam segala macam dan bentuknya diproses melalui metode-metode penalaran yang dikenal dalam dunia keilmuan, yakni deduktif, induktif, henetika, dan dialektika.⁵¹

⁵⁰ Departemen Agama RI, Op. Cit., hlm. 32

⁵¹ Chozin Nasula, Pesantren Masa Depan, (Jakarta: Pustaka Hidayat, 2000), hlm. 260

Pengajian kitab kuning merupakan kegiatan rutinitas Madrasah Diniyah yang diadakan setiap hari guna memperdalam ilmu agama. Memperdalam ilmu agama tidak lain untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT.

Perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah: (1) Sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum islam kontemporer, (2) Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum islam atau madzab fikih tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi, (3) Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum (*dirasah al-qanun al-muqaran*).⁵² Dan (4) Sesuai dengan tujuan pengajian kitab-kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama.⁵³

Sedangkan komponen-komponen pelaksanaan pengajian kitab kuning diantaranya adalah 1) tujuan 2) bahan atau materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) sarana dan prasarana pembelajaran, dan 5) evaluasi pembelajaran kitab kuning.

Pelaksanaan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum berlangsung dengan dasar lima komponen tersebut diatas. Yang mana tujuan mempelajari kitab ini adalah untuk memperdalam ilmu keagamaan, sedangkan ustadz menyampaikan materi kitab secara jelas dan sarana prasarana juga mendukung, serta setelah diketahui dari penelitian, bahwasanya rata-rata Santri Mambaul Ulum memilih kitab Ta'limul Muta'allim untuk bermuraja'ah/evaluasi Bersama.

⁵² Musdah Mukia, *Kitab Kuning, Ensiklopedi Islam*. IV, hlm. 133

⁵³ Departemen Agama RI, *Op cit.*, hlm. 11

Pengajian kitab kuning di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum berlangsung selama 2 jam setiap harinya. Kegiatan ini rutin dilakukan terkecuali hari kamis dan jum'at serta hari-hari besar Islam. Jadi apabila ustadz berhalangan hadir, maka pengajian tetap dilakukan yang digantikan oleh santri yang bermuroja'ah. Dengan demikian pengajian kitab kuning di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum dapat dikatakan berlangsung secara efektif dan efisien.

Sedangkan pelaksanaan pengajian kitab ta'limul Muta'allim lebih sering dilakukan, karena semua kelas Madrasah diniyah sudah menggunakan kitab ini. Dan kebanyakan alasannya adalah kitab ini merupakan kitab yang mudah untuk dikaji dan dipahami. Sehingga santri gemar mengikuti kajian ini.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data santri yang menyatakan dirinya sangat setuju, setuju, dan kurang setuju atas berlangsungnya pelaksanaan pengajian kitab kuning khususnya Kitab Ta'limul Muta'allim secara efektif.

Dari penilaian Pengajian Kitab Ta'limul Muta'alim dengan angka 40,5 berada pada interval kategori antara 37-47, sebanyak 19 santri dan nilai presentase sebanyak 53%, dengan demikian pengajian kitab Ta'limul Muta'alim dapat dikatakan Baik atau berlangsung secara efektif.

B. Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk

Secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud

mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.⁵⁴

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya.⁵⁵

Sementara itu pengertian akhlak bagi santri, dimaksudkan sebagai ketaatan santri terhadap berbagai sisi yakni bentuk ketaatannya kepada guru/ustadz, pengurus madrasah diniyah, senior dan juga aturan-aturan yang ada di madrasah diniyah. Sedangkan mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah seperti pengajian kitab

⁵⁴ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1993) hal: 89

⁵⁵ Zahrudin AR dan Hasanuddin S, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Rajawali press, 2004), hal: 77

kuning, sholat berjamaah, berdzikir, sedekah jum'at dan sebagainya juga termasuk didalamnya.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak sebagai santri yang dimaksudkan peneliti yakni bagaimana bentuk keta'dziman seorang santri di madrasah diniyah yang dalam hal ini adalah di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum.

Sedangkan tingkat akhlak santri peneliti golongan menjadi tiga kategori yakni sangat baik, baik dan cukup baik. Setelah menghitung rata-rata maka diperoleh hasil rata-rata atau mean pada akhlak santri dengan angka sebesar 38,88 berada pada interval kategori antara 42-51 sebanyak 17 santri dan nilai presentase sebanyak 47%. Dengan demikian akhlak santri dapat dikatakan sangat baik.

C. Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Akhlak Santri pada Guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk

Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan kitab pegangan bagi orang-orang yang sedang menuntut ilmu, dimana didalam Kitab Ta'limul Muta'allim tercantum bagaimana tata cara orang menuntut ilmu, bagaimana ilmu dan bagaimana cara mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta pesan-pesan tentang nilai-nilai akhlak. Jika seseorang yang menuntut ilmu tidak berpegangan atau tidak mengetahui Kitab Ta'limul Muta'allim, maka dia tidak tahu bagaimana tatacara mencari ilmu yang benar dan baik. Sebaliknya jika seseorang yang baru menuntut ilmu itu berpegangan atau mengetahui Kitab Ta'limul Muta'allim,

maka dia akan tahu bagaimana caranya menuntut ilmu agar menjadi ilmu yang bermanfaat.⁵⁶

Kitab klasik atau kitab kuning dapat diartikan sebagai kitab-kitab yang ditulis para ulama terdahulu dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik yang dicetak diatas kertas kuning maupun kertas putih yang memuat tentang ajaran-ajaran dasar Islam yang termuat dalam kitab pedoman (Al-Qur'an dan Hadits) dan ajaran ajaran yang merupakan hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman yang serta hal-hal baru yang datang kepada islam sebagai hasil dari perkembangan peradaban Islam dalam sejarah.

Kitab Ta'limul Muta'allim yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji adalah sebuah kitab kecil yang mengajarkan tentang cara menjadi santri (siswa) dan guru (kyai) yang baik. Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan satu-satunya karya Az-Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kitab ini telah diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996 H. Kepopuleran kitab Ta'limul Muta'allim, telah diakui oleh ilmuwan Barat dan Timur.⁵⁷

Selain keta'atan beribadah kepada Allah, seorang santri harus mempunyai rasa ta'dzim atau ta'at kepada guru/ustadz, serta terhadap aturan-aturan yang ada di madrasah diniyah.

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, diperoleh data hubungan pengajian kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Akhlak santri pada Guru. Data tersebut diperoleh dari pengolahan data statistik yang dianalisis dengan analisis korelasi

⁵⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul karimah* (Bandung, CV, Diponegoro, 1983) hal.113

⁵⁷ Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Almuta'llim*, (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2000), hal:1

product moment menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 16. Diperoleh hasil uji hipotesis bahwa pengajian kitab Ta'limul Muta'allim memiliki hubungan sebesar 94,8 % terhadap Akhlak santri Madrasah Diniyah Mambaul Ulum. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim dalam kategori sangat baik 16 responden dengan prosentase 44 %, dalam kategori baik 19 responden dengan prosentase 53%, dalam kategori cukup 1 responden dengan prosentase 3%, dan kategori kurang 0 responden dengan prosentase 0%.
2. Akhlak santri dalam kategori sangat baik 17 responden dengan prosentase 47%, kategori baik 17 responden dengan prosentase 47%, kategori cukup 2 responden dengan prosentase 6%, dan kategori kurang 0 responden dengan prosentase 0%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengajian kitab Ta'limul Muta'allim terhadap akhlak santri. Hal ini berdasarkan hasil data perhitungan statistika bila r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka r_{hitung} dapat dikatakan signifikan atau diterima, dapat dilihat dalam tabel nilai-nilai r *product moment* adalah pada taraf 5% = 0,329. Sehingga diperoleh perbandingan berdasarkan tabel nilai yang diperoleh ialah $0,948 > 0,329$. Hal ini berarti, semakin tinggi pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim ada Hubungan yang signifikan terhadap akhlak santri.

B. SARAN

Setelah dibahas secara terperinci secara teoritis maupun praktis serta menganalisis data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, maka saran-saran kami adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah, Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim dapat disebarluaskan, tidak hanya di Lembaga nonformal saja, tetapi dapat diajarkan pada lembaga formal.
2. Bagi Guru, sebaiknya bisa menjadi pembimbing yang baik untuk santri-santrinya, agar santri dapat meneladani sifat yang baik dari para gurunya.
3. Bagi Santri,
 - a. Hormatilah guru seperti menghormati orang tua kamu, karena gurulah kamu bisa terangkat derajat yang kamu miliki dan kamu bisa mengetahui apa yang belum kamu ketahui.
 - b. Hendaklah para santri mau mengamalkan ilmu-ilmu yang didapat dari pembelajaran, karena dengan mengamalkan sama halnya dengan belajar.
4. Bagi Masyarakat,
 - a. Hendaknya orang-orang yang menuntut ilmu mengetahui apa yang bisa menjadikan ilmu itu bisa bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
 - b. Hendaklah orang-orang (manusia) sadar akan pentingnya sebuah budi pekerti, sebab dengan Akhlak yang baik orang akan merasa tenang dalam perjalanan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Mochtar. 2008. *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfahan.
- Abdurrohman. 2004. *Intelektual pesantren: Perhelatan agama dan tradisi*, Yogyakarta: LIS
- Ali Mas'ud. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Sidoarjo: CV Dwi putra pustaka jaya
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, departemen Agama RI
- Arma'i Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta, Ciputat Press.
- An Nahlawi Abdurraman. 1992. *Pinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: CV, Diponegoro.
- Abdullah, M. Amin. 1995. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chozin Nasula. 2000. *Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Hidayat.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Faqih, Aunur Rahim, dkk. 2002. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fa'uti Subhan. 2006. *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren*. Surabaya: Alpha.
- Harun, Asroh. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Alfabeta
- Hartono. 2009. *Statistik untu penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Humaidi. 2003. *Akhlak yang Mulia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

- Hamzah Ya'qub. 1983. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung, CV, Diponegoro.
- Ibnu hajar. 1999. *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah aqidah islam*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Madjid, Nur Cholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Muhammad Abdurrahman Khan. 2005. *Sumbangan Umat Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan*. Bandung: Rosdakarya.
- M. Athiyah al-Abrasyi. 2010. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Muhammad Zein. 2008. *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak usia dini dalam islam*. yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Muslim Nurdin Dkk.1993. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung, CV, Alfabeta.
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parana ilmu.
- Nurul Huda. 2000. *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-muta'allim*, Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo.
- Quraish Shihab. 2007. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan pustaka.
- Suharsini Arikunto.1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali press.

Zahrudin Ar, Hasanauddin S. 2004, *Pengantar studi akhlak*, Jakarta: Rajawali press

Zakiah Daradjat. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



The logo is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, and "MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a semi-circle at the bottom. Below the calligraphy, the words "PUSAT PERPUSTAKAAN" are written in a semi-circle.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2950 /Un.03.1/TL.00.1/10/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 Oktober 2019

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Wilangan Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dzul Bichar A'la
NIM	: 14110246
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	: Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'alim terhadap Akhlak Santri pada Guru di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Ngudikan Wilangan Nganjuk
Lama Penelitian	: Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Kepala Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Wilangan Nganjuk

Lampiran 2

MADRASAH DINIYAH “MAMBAUL ULUM”

DESA NGUDIKAN, WILANGAN, NGANJUK
Jln. Gaeng, Ngudikan – Wilangan Telp./ Hp: 08579001925
Kode pos: 64462

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/MD.MU/SK/08/2019

08 Agustus 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Desa Ngudikan Wilangan Nganjuk. Menerangkan bahwa :

Nama : DZUL BICHAR A'LA
NIM : 14110246
Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul :

“HUBUNGAN PENGAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM TERHADAP AKHLAK SANTRI PADA GURU DI MADRASAH DINIYAH MAMBAUL ULUM NGUDIKAN WILANGAN NGANJUK”.

Pada 15 Juli sampai 03 Agustus 2019.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madin


SAMSUL HADIRAN



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> Email: fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dzul Bichar A'la
NIM : 14110246
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap
Akhlak Santri Pada Guru Di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum
Ngudikan Wilangan Nganjuk

No.	Tgl/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	11 / Mei / 2019	Validitas reliabilitas angket	/
2	19 / Mei / 2019	Paparan data	/
3	5 / Agustus / 2019	Hasil perhitungan SPSS	/
4	16 / Agustus / 2019	Bab 1-3	/
5	26 / Agustus / 2019	Bab 4 hasil penelitian	/
6	9 / September / 2019	Bab 5 pembahasan	/
7	4 / Oktober / 2019	Bab 6 dan revisi	/
8	25 / Oktober / 2019	Abs trak	/

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 00212 1 001

Lampiran 4

STRUKTUR KEPENGURUSAN

MADRASAH DINIYAH MAMBAUL ULUM

Pelindung : KH. Maskuri

Kepala Madrasah : Ustadz Samsul Hadi

Sekretaris : Ustadz Ahmad Basuki

Bendahara : Ustadz Salim

SEKSI-SEKSI

Sie Kesiswaan : Ustadz Maimun

Sie Pendidikan : Ustadz Sahar

Sie Sarpras dan Humas : Ustadz M. Zuhdi

5. Keadaan Ustadz Madrasah Diniyah Mambaul Ulum

No	Nama	Mengajar Kitab	L/P	Alamat
1.	Ustadz Imam Syafi'i		L	
2.	Ustadz M. Zuhdi		L	
3.	Ustadz Karji		L	
4.	Ustadz Basuki Rahmat		L	
5.	Ustadz Maimun		L	
6.	Ustadz Sahar		L	
7.	Ustadz Salim		L	
8.	Ustadz Samsul Hadi		L	

Lampiran 5

Data Identitas Nama santri Mambaul Ulum

No	Nama Peserta	Kelas	P/L
1	Aprilsa Bagas	Awwaliyah	L
2	Arya Wahyu	Awwaliyah	L
3	M. Robi	Awwaliyah	L
4	Nafa Dwi	Awwaliyah	P
5	Nichen Aulia	Awwaliyah	P
6	Yusuf Ikhsan	Awwaliyah	L
7	Alfi Nuril	Awwaliyah	P
8	Alifah Devi	Awwaliyah	P
9	Anna	Awwaliyah	P
10	Audry Eka	Awwaliyah	P
11	Ayu Fitria	Awwaliyah	P
12	Brian Aqbil	Awwaliyah	L
13	Fina Mistakhul	Awwaliyah	P
14	Julian Adam	Wustha	L
15	Kayla Afriza	Wustha	P
16	Ridlo Akbar	Wustha	L
17	Luthfi Amalia	Wustha	P
18	Fahri Abdul	Wustha	L
19	Kholisul Qolbi	Wustha	P
20	Nadila Fitria	Wustha	P
21	Putri Dwi	Wustha	P
22	Rizaldi	Wustha	L
23	Siti Nurul	Wustha	P
24	Susilo Hariono	Wustha	L
25	Ulfa	Ulya	P
26	Badrus Sholeh	Ulya	L
27	Antoni Hermawan	Ulya	L
28	Jundiawan	Ulya	L
29	M. Farel	Ulya	L
30	Priska	Ulya	P
31	Puja Rahma	Ulya	P
32	Rifqi	Ulya	L
33	Safira	Ulya	P
34	Shilvia	Ulya	P
35	Widya	Ulya	P
36	Basuki Rahmad	Ulya	L

Lampiran 6

LEMBAR BERITA WAWANCARA

Hari:

Tanggal:

Interview:

Tempat :

Pertanyaan

1. Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim di Madrasah diniyah Mambaul Ulum?
2. Sejak kapan kegiatan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim diadakan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum?
3. Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan pengajian Kitab Ta'limul Muta'alim di Madrasah Diniyah Mambaul ulum?
4. Metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi pengajian kitab Ta'limul Muta'alim di Madrasah Diniyah Mambaul ulum?
5. Bagaimana respon santri terhadap kegiatan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim yang diadakan di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum?
6. Adakah manfa'at dengan diadakannya kegiatan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum, baik santri maupun guru kitab Ta'limul Muta'alim?
7. Kapan waktu dilaksanakannya kegiatan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim di madrasah diniyah Mambaul Ulum?
8. Adakah perubahan terhadap Akhlak santri setelah diadakannya kegiatan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim?

9. Adakah hambatan dalam penyampaian kegiatan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum baik yang dirasakan guru maupun santri?
10. Upaya apa saja yang dilakukan Guru Kitab Ta'limul Muta'alim, terutama bagi santri yang sulit menerima materi kitab Ta'limul Muta'alim?

Jawaban

1. Dengan diadakannya program pengajian kitab Ta'limul Muta'alim diharapkan santri memiliki akhlak yang baik terhadap sesama santri serta akhlak yang baik terhadap guru guru madrasah serta setelah lulus dari lembaga madrasah diniyah Mambaul Ulum ini santri mempunyai akhlakul karimah yang bisa diterapkan di rumah serta masyarakat.
2. Program pengajian kitab Ta'limul Muta'alim di madrasah diniyah Mambaul ulum ini di dimulai dari tahun 2008.
3. Materi pengajian kitab Ta'limul Muta'alim yang ditargetkan untuk saat ini, yaitu kelas Awwaliyah dan Wustha berjumlah enam pasal di dalam kitab Ta'limul Muta'alim sedangkan kelas Ulya ditargetkan 13 pasal dari seluruh kitab Ta'limul Muta'alim
4. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi, yaitu diawali dengan guru menjelaskan materi kemudian dilanjutkan diskusi dan Tanya jawab.
5. Respon santri terhadap kegiatan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim sangat bagus, mereka merasa senang karena dengan adanya kegiatan tersebut santri dapat mengetahui tata cara menghormati ilmu dan guru.
6. Ada, beberapa manfaat dengan diadakannya kegiatan pengajian kitab Ta'limul muta'alim diantaranya yaitu siswa dapat lebih memahami tatacara mencari ilmu dengan baik dan tata cara menghormati guru.

7. Waktu di laksanakan nya kegiatan pengajian kitab ta'limul muta'alim yaitu kelas Awwaliyah hari selasa pukul 16.00, kelas Wustha hari rabu pukul 16.00 dan kelas Ulya hari kamis pukul 16.00.
8. Ada, sejak diadakannya kegiatan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim Akhlak santri menjadi lebih baik karena dibiasakan untuk selalu menerapkan isi dari kitab Ta'limul Muta'alim.
9. Ada, hambatan tersebut diantaranya adalah ada ketika beberapa santri yang waktu pengajian kitab Ta'limul Muta'alim berhalangan hadir, sehingga ketinggalan materi yang disampaikan dari guru.
10. Upaya yang dilakukan guru diantaranya selalu mengulang materi yang sekiranya belum di pahami oleh santri



Lampiran 7

Instrumen Penelitian

Variabel dan Indikator

No.	Variabel	Indikator	Angket
1.	Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim (Variabel x)	1. Kemampuan guru dalam mengajar	1. Apakah Guru anda mengajarkan tentang akhlak ? 2. Apakah anda faham dengan materi yang di sampaikan Guru? 3. Apakah ketika proses belajar mengajar diakhiri anda faham dengan isinya?
		2. Penguasaan materi pengajaran kitab Ta'limul muta'allim	4. Apakah guru anda faham dengan materi kitab Ta'limul muta'allim? 5. Apakah guru anda menguasai materi yang di ajarkan? 6. Apakah guru anda memberi waktu untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan?
		3. Penguasaan metode pengajian	7. Apakah dalam pembelajaran Ta'limul muta'allim guru memberi teladan yang baik? 8. Apakah dalam pembelajaran ta'limul muta'allim metode yang di gunakan guru sudah tepat? 9. Apakah metode yang digunakan guru anda bias membuat anda lebih faham dengan materi ta'limul muta'allim?
		4. Evaluasi terhadap peserta didik	10. Apakah anda selalu mencatat apa yang di sampaikan guru? 11. Apakah anda menjawab ketika ditanya tentang materi pelajaran oleh guru? 12. Apakah soal evaluasi yang diberikan gurumu sesuai dengan materi yang telah diajarkan?
2.	Akhlak Santri Pada Guru (Variabel y)	1. Memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran	1. Apakah anda bisa menerima penjelasan pelajaran dari guru? 2. Apakah anda selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung?
		2. Mematuhi nasehat guru dan perintahnya	3. Apakah anda benar-benar patuh pada perintah guru? 4. ketika mendapat nasihat dari guru apakah anda memperhatikannya?

			5. Apakah walau dalam keadaan repot anda tetap menyelesaikan perintah guru dengan baik dan tepat waktu?
		3. Menghormati semua orang	6. Apakah anda menghormati semua guru? 7. Apakah anda selalu menghormati guru dan teman-teman? 8. Apakah anda selalu menghormati kedua orang tua?
		4. Menundukan kepala seraya mengucapkan salam saat bertemu guru	9. Ketika bertemu guru di jalan apakah anda tetap hormat seraya menundukkan kepala? 10. Apakah anda mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu guru?
		5. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran	11. Apakah anda pernah telat saat mengikuti pelajaran Ta'limul muta'allim? 12. Apakah anda mengerjakan tugas di kelas dengan baik dan tepat waktu?

Lampiran 8

Angket Penelitian

(Soal Angket Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim)

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pribadi anda !

1. Apakah guru anda mengajarkan tentang akhlak ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda faham dengan materi yang disampaikan guru ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah ketika proses belajar mengajar diakhiri, anda faham dengan isinya ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah guru anda faham dengan materi kitab Ta'limul Muta'allim ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah guru anda menguasai materi yang di ajarkan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah guru anda memberi waktu untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

7. Apakah dalam pembelajaran Ta'limul muta'alim guru memberi teladan yang baik ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
8. Apakah dalam pembelajaran Ta'limul Muta'alim metode yang digunakan guru sudah tepat ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
9. Apakah metode yang digunakan guru anda bisa membuat anda lebih faham dengan materi ta'limul muta'allim ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
10. Apakah anda selalu mencatat apa yang disampaikan guru ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
11. Apakah anda menjawab ketika ditanya tentang materi pelajaran oleh guru ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
12. Apakah soal evaluasi yang diberikan gurumu sesuai dengan materi yang telah diajarkan ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pribadi anda !

1. Apakah anda bisa menerima penjelasan pelajaran dari guru ?
- c. Selalu c. Kadang-kadang

- d. Sering d. Tidak pernah
2. Apakah anda selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
3. Apakah anda benar-benar patuh pada perintah guru ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
4. Ketika mendapat nasihat dari guru apakah anda memperhatikannya ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
5. Apakah walau dalam keadaan repot anda tetap menyelesaikan perintah guru dengan baik dan tepat waktu ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
6. Apakah anda menghormati semua guru ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
7. Apakah anda selalu menghormati guru dan teman-teman ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
8. Apakah anda selalu menghormati kedua orang tua ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
9. Ketika bertemu guru di jalan apakah anda tetap hormat seraya menundukkan kepala ?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
10. Apakah anda mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu guru ?
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
11. Apakah anda pernah telat saat mengikuti pelajaran Ta'limul Muta'allim ?
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
12. Apakah anda mengerjakan tugas di kelas dengan baik dan tepat waktu ?
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah



Lampiran 9

Reliabilitas Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	36.94	18.968	.294	.658
item_2	36.94	19.483	.291	.660
item_3	37.08	19.450	.237	.665
item_4	37.08	18.536	.317	.654
item_5	37.06	17.940	.385	.643
item_6	37.31	16.961	.429	.632
item_7	37.11	17.873	.353	.647
item_8	37.14	18.237	.267	.663
item_9	37.22	18.063	.387	.643
item_10	37.11	18.844	.186	.677
item_11	37.25	18.021	.310	.655
item_12	37.25	18.021	.310	.655

Reliabilitas Akhlak Santri

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	36.56	24.654	.239	.739
item_2	36.50	24.371	.348	.729
item_3	36.56	23.340	.410	.721
item_4	36.69	23.190	.405	.721
item_5	36.67	22.571	.464	.714
item_6	36.92	21.450	.503	.706
item_7	36.72	23.006	.362	.726
item_8	36.75	23.564	.261	.740
item_9	36.86	22.409	.488	.711
item_10	36.72	23.006	.293	.737
item_11	37.00	24.000	.191	.751
item_12	37.28	20.892	.609	.692

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		Kitab Kuning	Akhlak Santri
Kitab Kuning	Pearson Correlation	1	.948**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Akhlak Santri	Pearson Correlation	.948**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10

BIODATA MAHASISWA

Nama : Dzul Bichar A'la
NIM : 14110246
Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 26 September 1994
Fak / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Suroteleng, Selo, Boyolali, Jawa Tengah
No. Telpn : 085700018842
Alamat Email : Dzulbichar26@gmail.com

